

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
Pada Tahun 2016-2019)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Wisti Sukma Suci

Nim 31401506246

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-
2019)**

Disusun Oleh :

Wisti Sukma Suci

Nim : 31401506246

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian praskripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS
NIK. 211415029

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-
2019)**

Disusun Oleh :

Wisti Sukma Suci

Nim : 31401506246

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 04 September 2021


Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS
NIK. 211415029

Penguji I



Rustam Hanafi, SE, M.Sc, Akt, CA
NIK. 211403011

Digitally signed by
Rustam Hanafi
Date: 2021.09.04
09:53:04 +07'00'

Penguji II



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak
NIK. 211413023

Digitally signed by Khoirul Fuad
DN: cn=Khoirul Fuad, o=Fakultas Ekonomi,
ou=Program Studi Akuntansi,
email=khoirulfuad@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.09.10 10:13:26 +07'00'

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada tanggal 04 September 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS
NIK. 211415029

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wisti Sukma Suci

NIM : 31401506246

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Jl. Wonodri Kebondalem RT 04 RW 12 No 07 Semarang

No. HP / Email : 0895359766840

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/ Skripsi/ Tesis/ ~~Disertasi~~* dengan judul : **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2019)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 04 September 2021

Yang menyatakan,



Wisti Sukma Suci

NIM. 31401506246

*Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wisti Sukma Suci

NIM : 31401506246

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 04 September 2021



Wisti Sukma Suci
NIM. 31401506246

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (QS Al Baqarah : 286).
- Pertamakan Allah, maka dimudahkan segala urusan.
- Yang menanam yang menuai, tanam kebaikan menuai kebaikan, tanam keburukan tuai penyesalan dikemudian hari.

PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Orang tua dan saudara laki-laki saya satu-satunya, yang saya cintai dan sayangi yang selalu mendoakan saya.
2. Dosen pembimbing saya, Ibu Winarsih yang selalu memberi semangat dan sabar membimbing saya sampai dengan saat ini.
3. Teman-teman FE Unissula Akuntansi kelas sore angkatan 2015.
4. Almamater FE Unissula.
5. Dan semua pihak tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu, memberikan dukungan serta do'a bagi peneliti.

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun
2016-2019)**

Oleh:

Wisti Sukma Suci

31401506246

ABSTRAK

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu bertanggungjawab atas semua kegiatan operasi yang dilakukannya dalam rangka memperoleh laba dengan melaksanakan program *corporate social responsibility*. Faktor-faktor *good corporate governance* dan faktor karakteristik perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi data adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 180 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Data dianalisis menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, aktivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, pengungkapan *corporate social responsibility*, karakteristik perusahaan

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND COMPANY
CHARACTERISTICS ON THE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE**

(Study on Manufacturing Companies listed on the IDX in 2016-2019)

By:

Wisti Sukma Suci

31401506246

ABSTRACT

Increased public awareness of the importance of the environment causes companies to be required to be responsible for all operational activities carried out in order to earn profits by implementing corporate social responsibility programs. Good corporate governance factors and company characteristics are predicted to influence the disclosure of corporate social responsibility. This study aims to examine the effect of institutional ownership, foreign ownership, board of commissioners activity, audit committee activity, profitability (ROA), firm size and industry type on the corporate social responsibility disclosure. The population of the data is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. Sampling using purposive sampling method and obtained 180 samples. This study uses secondary data from annual reports. Data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis method. The results of this study indicate that constitutional ownership has a significant positive effect on the corporate social responsibility disclosure, foreign ownership has a significant positive effect on the corporate social responsibility disclosure, the activities of the board of commissioners have no significant negative effect on the corporate social responsibility disclosure, audit committee activities have no significant effect on the corporate social responsibility disclosure, ROA has a significant negative effect on the corporate social responsibility disclosure, the size of the company has a significant positive effect on the corporate social responsibility disclosure, and the type of industry has a significant positive effect on the corporate social responsibility disclosure.

Keywords : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Company Characteristics*

INTISARI

Penelitian ini menguji tentang *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian ini digunakan 7 variabel yang diindikasikan mampu mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Aktivitas Dewan Komisaris, Aktivitas Komite Audit, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah ketersediaan informasi keuangan atau non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan dan sosial, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. *Grand Theory* yang digunakan adalah *Stakeholder theory* dan Teori Legitimasi. Terdapat 7 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, b) kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, c) aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, d) aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, e) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, f) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, g) tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling. Dari 576 data (144 Perusahaan x 4 tahun) amatan, namun hanya terdapat sebanyak 180 sampel (45 perusahaan x 4 tahun) yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Dalam pengujian menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda dengan aplikasi SPSS 22.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, aktivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat tersusun dan terselesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)” Adapun tujuan penulisan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, disadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Dra. Hj Winarsih, SE., M.Si., CSRS selaku Kepala Jurusan Program Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk membimbing, memberi arahan, dan ilmu kepada Peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat

luas kepada peneliti selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

4. Seluruh Civitas Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
5. Orang tua dan Adik laki-laki saya, terimakasih untuk segala bentuk kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan kepada penulis tiada henti, semoga penulis dapat membuat bangga dan mewujudkan harapan.
6. Rekan-rekan seperjuangan Kelas Murni Angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Sahabat-sahabatku, dalam “Grup Chili Rawydl” terimakasih atas semangat, motivasi, dan do’anya.
8. Sahabat-sahabatku, dalam “Grup Pasukan Bakso” terimakasih atas semangat, motivasi, dan do’anya.
9. Sahabat-sahabatku dalam “Grup The Pukiller’s” terimakasih atas semangat, motivasi, dan do’anya.
10. Sahabat-sahabatku dalam “Grup Wonodri’s Squad” terimakasih atas semangat, motivasi, dan do’anya.
11. Rekan-rekan lainnya dan para Paman dan Bibi yang tak henti-hentinya bertanya kepada saya kapan lulus kuliah.
12. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu, memberikan dukungan serta do’a bagi peneliti, suatu nikmat kebahagiaan dipertemukan dengan kalian semua.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, peneliti mohon maaf atas ketidak sempurnaan yang ada. Semoga di lain kesempatan penulis memiliki waktu, tenaga dan pikiran untuk membuat karya tulis yang lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga skripsi bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada khususnya. Kesempurnaan mutlak hanya milikNya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 04 September 2021



Wisti Sukma Suci
Nim. 31401506246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	12
2.1.2 Teori Legitimasi	13

2.1.3 Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR)	14
2.1.4 Kepemilikan Institusional.....	20
2.1.5 Kepemilikan Asing	21
2.1.6 Aktivitas Dewan Komisaris.....	22
2.1.7 Aktivitas Komite Audit	24
2.1.8 Profitabilitas (ROA)	25
2.1.9 Ukuran Perusahaan	27
2.1.10 Tipe Industri	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Perumusan Hipotesis	34
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR	34
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan CSR	35
2.3.3 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR..	36
2.3.4 Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap pengungkapan CSR.....	37
2.3.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan CSR.....	38
2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR	39
2.3.7 Pengaruh Tipe Industri terhadap pengungkapan CSR.....	40
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Kerangka Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47

3.5 Metode Analisis Data	50
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	50
Uji Normalitas.....	50
Uji Multikolinearitas	51
Uji Autokorelasi.....	51
Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.5.2 Metode Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Uji Signifikansi Parsial (uji t)	54
Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Deskripsi Sampel.....	56
4.2 Analisis Data.....	57
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2.1 Uji Normalitas Data	60
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	62
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	64
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	65
4.2.3 Hasil Regresi	66
4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.2.3.2 Hasil Uji F.....	68
4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	70
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap CSRD	73
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSRD.....	74
4.3.3 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap CSRD	75
4.3.4 Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap CSRD.....	76
4.3.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap CSRD	77
4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSRD.....	78
4.3.7 Pengaruh Tipe Industri terhadap CSRD.....	79
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
Tabel 3.2 Keputusan Autokorelasi.....	52
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sample.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i> Setelah Outlier.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Glejser</i>	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Uji F.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Uji R^2	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Uji T.....	70

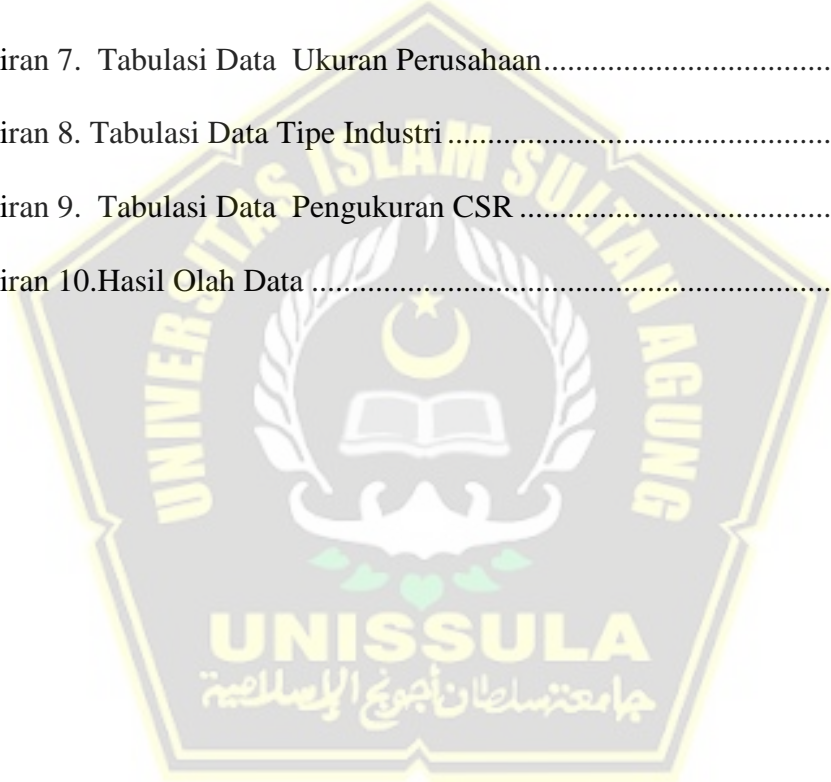
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	43
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	89
Lampiran 2. Tabulasi Data Kepemilikan Institusional	90
Lampiran 3. Tabulasi Data Kepemilikan Asing.....	98
Lampiran 4. Tabulasi Data Aktivitas Dewan Komisaris	106
Lampiran 5. Tabulasi Data Aktivitas Komite Audit	108
Lampiran 6. Tabulasi Data ROA	111
Lampiran 7. Tabulasi Data Ukuran Perusahaan.....	112
Lampiran 8. Tabulasi Data Tipe Industri	117
Lampiran 9. Tabulasi Data Pengukuran CSR	118
Lampiran 10. Hasil Olah Data	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha saat ini mengalami perkembangan yang positif, dimana perusahaan tidak hanya fokus untuk mencari laba semata, namun juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitarnya. Elkington (Krisna and Suhardianto 2016) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan *triple bottom*, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup menyebabkan perusahaan tidak lagi dapat semena-mena mengeksploitasi sumber daya demi keuntungannya semata. Perusahaan dituntut untuk mampu bertanggungjawab atas semua kegiatan operasi yang dilakukannya dalam rangka memperoleh laba dengan melaksanakan program *corporate social responsibility*. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), lewat makalah publikasinya yang berjudul *Making Good Bussines Sense* karya (Udayana 2017) mendefinisikan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi

bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Menurut (Prior et al., dalam Sari and Mimba 2015), dampak positif yang didapatkan dari adanya program CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan kemampuan negoisasi perusahaan baik dengan pemasok maupun dengan pemerintah, dapat meningkatkan nama baik perusahaan seperti membangun citra sosial perusahaan, dan akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari aktivis, legitimasi masyarakat, dan pemberitaan positif dari media massa yang nantinya akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*). Kesadaran akan dampak positif pengungkapan CSR mengakibatkan tuntutan yang dialamatkan pada perusahaan, agar perusahaan memperluas tanggungjawab sosialnya.

Secara umum di Indonesia, pelaporan CSR telah terakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12 dinyatakan bahwa: "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi *industry* dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting".

Corporate Social Responsibility (CSR) berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG). (Rakhmat 2013) menjelaskan bahwa GCG adalah suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan. Terdapat empat prinsip utama dalam konsep GCG, yaitu *transparency, accountability, responsibility, dan fairness*. *Responsibility* inilah yang sejalan dengan CSR. Mekanisme GCG yang direfleksikan melalui kepemimpinan institusional, kepemimpinan asing, aktivitas dewan komisaris dan aktivitas komite audit merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, *bank*, perusahaan investasi dan kepemilikan lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Penelitian (Mirza dan Agung 2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian (Krisna and Suhardianto 2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang ada di Indonesia oleh pihak asing baik individu maupun lembaga. Kepemilikan asing memotivasi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR agar memperoleh legitimasi dari masyarakat. Penelitian (Ayu *et al.* 2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan

terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian (Mirza dan Agung 2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Selain fungsi mengawasi dan bertanggungjawab terhadap perusahaan, dewan komisaris memiliki kewajiban untuk melakukan aktivitas lain salah satunya yaitu melakukan rapat dewan komisaris. Rapat dewan komisaris yang dilakukan secara berkala dan berbobot akan memberikan nilai tambah terutama dalam meningkatkan ketaatan pengungkapan lingkungan perusahaan (Marem dalam Kurniawan 2019). Penelitian (Aulia Rizki, Basri, and Musnadi 2014) menunjukkan hasil bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian (Mirza dan Agung 2015) menunjukkan hasil bahwa aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh frekuensi pertemuan yang diadakan. Frekuensi pertemuan komite audit merupakan jumlah pertemuan atau rapat yang diadakan oleh komite audit baik secara internal maupun dengan berbagai pihak untuk kemajuan perusahaan. Semakin sering frekuensi rapat komite audit yang dilakukan, kontrol terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Penelitian (Zahra, Makhdalena, and Trisnawati 2014) menunjukkan hasil bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian (Mirza dan Agung 2015) menunjukkan hasil bahwa aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Karakteristik perusahaan juga dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan, karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* direfleksikan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian penting dalam kelangsungan perusahaan dan berpengaruh pada pengungkapan CSR (Lucyanda dan Lady 2012). Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Penelitian (Rizky dan Amanto 2012) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian (Ayu dan Ni Putu 2013) menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan adalah skala tertentu untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Sebuah perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial sehingga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian (Krisna and Suhardianto 2016)

menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian (Rizky dan Amanto 2015) menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Industri dibagi menjadi dua tipe, yaitu *high profile* dan *low profile*. perusahaan *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Sebaliknya, perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Industri *high profile* memiliki pengungkapan CSR lebih luas jika dibandingkan dengan industri *low profile*. Penelitian (Mandaika and Salim 2015) menunjukkan hasil bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian (Nih Luh Putu dan I Putu Sadana 2017) menunjukkan hasil tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Mirza dan Agung 2015) dengan perbedaan sebagai berikut : (1) Penelitian ini menambah variabel ukuran perusahaan dan tipe industri. Variabel ukuran perusahaan diduga dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* karena semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan maka

perusahaan tersebut lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder* untuk memperoleh legitimasi, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* akan semakin besar. Sedangkan variabel tipe industri diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* karena industri *high profile* lebih mendapat sorotan dari masyarakat sehingga akan mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih luas. (2) Penelitian ini mengukur dewan komisaris dan komite audit bukan dari jumlah anggota tetapi dari aktivitas dewan komisaris dan komite audit. Aktivitas lebih dapat menggambarkan efektivitas dewan komisaris dan komite audit. (3) Periode penelitian Mirza dan Agung dilakukan pada periode penelitian tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian 2016-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan negosiasi perusahaan baik dengan pemasok maupun dengan pemerintah, dapat meningkatkan nama baik perusahaan seperti membangun citra sosial perusahaan, akan mempermudah perusahaan untuk mendapat dukungan dari aktivis dan legitimasi masyarakat yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan (Prior *et al*, 2008, dalam Mirza dan Agung 2015). Penelitian tentang pengungkapan *corporate social responsibility* sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti pengungkapan *corporate social responsibility* yang dipengaruhi oleh kepemilikan

institusi (Mirza & Agung 2015); (Krisna dan Suhardianto 2016), kepemilikan asing (Mirza & Agung 2015); (Gusti Ayu & Ni Putu Sri 2013), aktivitas dewan komisaris (Aulia Rizki, Basri, dan Musnadi 2014), aktivitas komite audit (Zahra, Makhdalena, dan Trisnawati 2014), profitabilitas (Mirza & Agung 2015); (Gusti Ayu & Ni Putu Sri 2013); (Aulia Rizki, Basri, dan Musnadi 2014); (Krisna dan Suhardianto 2016); (Rizky & Armanto 2015), ukuran perusahaan (Gusti Ayu & Ni Putu Sri 2013); (Aulia Rizki, Basri, dan Musnadi 2014); (Krisna dan Suhardianto 2016); (Rizky dan Armanto 2015); (Mandaika and Salim 2015), dan tipe industri (Mandaika and Salim 2015). Hubungan antara kepemilikan institusi, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (Mirza & Agung 2015); (Aulia Rizki, Basri, and Musnadi 2014); (Zahra, Makhdalena, and Trisnawati 2014); (Gusti Ayu & Ni Putu Sri 2013); (Krisna and Suhardianto 2016); (Rizky & Armanto 2011); (Mandaika and Salim 2015). Namun hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten.

Berdasarkan latar belakang masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan CSR?

4. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR?
7. Apakah tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.
2. Untuk menguji apakah kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.
3. Untuk menguji apakah aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.

4. Untuk menguji apakah aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.
5. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.
6. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.
7. Untuk menguji apakah tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, untuk kalangan akademisi yang melakukan penelitian dengan topik sejenis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan sehingga dapat memacu penelitian yang lebih baik.
2. Bagi Praktisi

- a. Bagi perusahaan, digunakan sebagai acuan tentang bagaimana pentingnya pertanggung jawaban *corporate social responsibility* yang diterapkan dalam perusahaan.
 - b. Bagi investor, sebagai pustaka dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dengan tidak hanya memperhatikan ukuran keuangan saja dan untuk membantu dalam membuat keputusan investasi dengan melihat informasi pengungkapan *corporate social responsibility* yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.
 - c. Bagi kreditor, untuk membantu kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan dengan melihat apakah kegiatan *corporate social responsibility* diterapkan atau tidak oleh perusahaan.
3. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.
 4. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan akan berupaya memuaskan *stakeholder* yang memiliki andil mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, salah satunya yaitu investor yang memiliki kekuatan berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (Purwanto 2011).

Menurut (Nur & Priatinah 2012), *stakeholder* merupakan sistem yang berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas.

Stakeholder theory berpendapat bahwa *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) juga harus mengungkapkan laporan tahunan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dilihat dari *stakeholder* itu sendiri sehingga menerima manfaat dari perusahaan (Purwanto 2011).

Wujud CSR bermacam-macam, dari pembangunan fasilitas umum, sumbangan dana bagi masyarakat di sekitar perusahaan dan bagi para pekerja, atau pelaksanaan kegiatan yang menunjang kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi adalah hubungan dua arah antara perusahaan dan masyarakat. Dasar dari hal tersebut ialah pandangan yang menyatakan bahwa perusahaan selalu berusaha menciptakan keharmonisan dan keselarasan antara nilai sosial dalam aktivitasnya dan norma yang berlaku dalam sistem sosial masyarakat bahwa perusahaan menjadi bagian dari sistem tersebut (Ghozali dan Chariri 2007 diacu dalam Purwanto 2011).

(Telaah dan Akuntansi 2008 dalam Daud dan Abrar 2010) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*).

Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat karena perusahaan adalah bagian dari komunitas. Perusahaan harus menyesuaikan norma sosial kepada masyarakat untuk memberi suatu yang bermanfaat kepada masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara memenuhi dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan legitimasi dari komunitas tempat perusahaan berada. Legitimasi ini menjadikan perusahaan aman dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga yang diharapkan perusahaan dapat terwujud.

2.1.3 Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

CSR menurut (Lord Holme dan Richard Watt dalam Krisna and Suhardianto 2016) “CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas”. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan (Hadi 2011 dalam Putri and Christiawan 2014).

Menurut (Mukti Kurnia dalam Rivandi and Putri 2019) pengungkapan *corporate social responsibility* adalah suatu bentuk komunikasi dari perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan masyarakat umum secara keseluruhan.

Menurut (Guthrie dan Mathews 1985 dalam Dewi, n.d.), pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan dapat diartikan sebagai ketersediaan

informasi keuangan atau non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan dan sosial, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Hackston dan Milne dalam Sembiring 2005).

(Gray dalam Rakhiemah dan Agustia 2009) mendefinisikan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial.

(Hendriksen dalam Purwanto 2011) menyatakan bahwa pengungkapan “*Disclosure in financial reporting is the presentation of information necessary for the optimum of efficient capital markets*”. Perusahaan selain menerapkan CSR juga perlu melakukan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas CSR yang dilakukan kepada *stakeholder*.

Pengungkapan CSR merupakan suatu bentuk transparansi bentuk aktivitas sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang memberikan manfaat serta pembangunan berkelanjutan bagi pihak yang menerimanya dan dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada kinerja finansial perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat

dan kemungkinan aktivitas operasionalnya memiliki dampak sosial dan lingkungan.

Menurut (Prior et al dalam Sari and Mimba 2015), dampak positif yang didapatkan dari adanya program CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan kemampuan negoisasi perusahaan baik dengan pemasok maupun dengan pemerintah, dapat meningkatkan nama baik perusahaan seperti membangun citra sosial perusahaan, dan akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari aktivis, legitimasi masyarakat, dan pemberitaan positif dari media massa yang nantinya akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*).

Pengungkapan CSR termasuk *mandatory disclosure* karena telah diatur dalam perundangan, yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam No. VIII G.2 mengenai *annual report* yang bertujuan melindungi pemilik modal dari asimetri informasi. Menurut (Mirza & Agung 2015) terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan pengungkapan CSR, yaitu :

- a. Untuk menarik dana investasi,
- b. atas pertimbangan *economic rationality*, yaitu pengungkapan CSR dapat memberi keuntungan bisnis,
- c. untuk mematuhi persyaratan industri tertentu,
- d. untuk memenuhi atau menyesuaikan ekspektasi masyarakat,
- e. untuk mematuhi persyaratan pinjaman, dan

- f. sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (“Global Reporting Initiative (GRI)” 2013). Indikator-indikator yang terdapat di dalam GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*) 9 item :
 - a. Kinerja Ekonomi (4)
 - b. Keberadaan di Pasar (2)
 - c. Dampak Ekonomi Tak langsung (2)
 - d. Praktik Pengadaan (1)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*) 34 item :
 - a. Bahan (2)
 - b. Energi (4)
 - c. Air (4)
 - d. Keanekaragaman Hayati (4)

- e. Emisi (7)
 - f. Efluen dan limbah (5)
 - g. Produk dan jasa (2)
 - h. Kepatuhan (1)
 - i. Transportasi (1)
 - j. Lain-lain (1)
 - k. Asesmen Pemasok atas Lingkungan (2)
 - l. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan (1)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*) 16 item :
- a. Kepegawaian (3)
 - b. Hubungan Industrial (1)
 - c. Kesehatan dan keselamatan kerja (4)
 - d. Pelatihan dan Pendidikan (3)
 - e. Keberagaman dan Kesetaraan Peluang (1)
 - f. Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki (1)
 - g. Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan (3)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance*)

indicator) 12 item :

- a. Investasi (2)
 - b. Non-diskriminasi (1)
 - c. Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (1)
 - d. Pekerja Anak (1)
 - e. Pekerja Paksa atau Wajib Kerja (1)
 - f. Praktik Pengamanan (1)
 - g. Hak Adat (1)
 - h. Asesmen (1)
 - i. Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia (2)
 - j. Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia (1)
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*) 11 item :
- a. Masyarakat Lokal (2)
 - b. Anti-Korupsi (3)
 - c. Kebijakan Publik (1)
 - d. Anti Persaingan (1)
 - e. Kepatuhan (1)

- f. Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat (2)
 - g. Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat (1)
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*) 9 item :
- a. Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (2)
 - b. Pelabelan Produk dan Jasa (3)
 - c. Komunikasi Pemasaran (2)
 - d. Privasi Pelanggan (1)
 - e. Kepatuhan (1)

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, *bank*, perusahaan investasi dan kepemilikan lain (Tarjo dalam Marlowe 2017). Kepemilikan institusional merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan institusional lainnya.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong

peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Purwanto 2011). Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal ini terkait praktik dan pengungkapan CSR, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, namun juga memperhatikan para *stakeholder* lainnya.

Berdasarkan definisi-definisi diatas disimpulkan bahwa kepemilikan konstitusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang bertujuan untuk mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Indikator kepemilikan institusional diukur dari rasio (%) jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap jumlah total saham yang beredar (Krisna and Suhardianto 2016).

2.1.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

Menurut (Soliman et al. 2012) kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang ada di Indonesia oleh pihak asing baik

individu maupun lembaga. Investor asing akan cenderung menekan manajer untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab secara sosial agar tidak kehilangan investasi karena kebangkrutan atau peraturan dan sanksi hukum.

Berdasarkan definisi-definisi diatas disimpulkan bahwa kepemilikan asing merupakan saham dalam perusahaan yang dimiliki investor asing yang sangat penting dalam menentukan profitabilitas yang nantinya akan mempengaruhi pengungkapan perusahaan.

Kepemilikan asing akan memotivasi manajemen perusahaan agar mengungkapkan intensitas pengungkapan CSR untuk memperoleh legitimasi. Sebab, kepemilikan asing merupakan salah satu pihak yang dianggap peduli terhadap pengungkapan CSR, karena kepemilikan asing menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan (Maulida 2013). Pengawasan ketat yang dilakukan pihak asing ini membuat masyarakat percaya kepada perusahaan karena perusahaan mempunyai tanggung jawab melaporkan setiap kegiatan perusahaan, salah satunya adalah melaporkan informasi terkait intensitas pengungkapan CSR. Indikator kepemilikan asing diukur dari rasio (%) jumlah saham yang dimiliki investor asing terhadap jumlah total saham yang beredar (Mirza & Agung 2015).

2.1.6 Aktivitas Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan

perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggungjawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggungjawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi 2002).

Selain fungsi mengawasi dan bertanggungjawab terhadap perusahaan, dewan komisaris memiliki kewajiban untuk melakukan aktivitas lain salah satunya yaitu melakukan rapat dewan komisaris. Menurut (Kharis, Ekonomi, dan Timur 2010), rapat dewan komisaris merupakan salah satu ruang yang intensif untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan strategis perusahaan.

Rapat dewan komisaris merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam pengambilan suatu keputusan mengenai kebijakan perusahaan. Dalam rapat dewan komisaris terdapat beberapa suara yang akan diambil menjadi suatu keputusan bulat dengan musyawarah mufakat. Rapat dewan komisaris merupakan media komunikasi dan koordinasi diantara anggota-anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Dalam rapat tersebut akan membahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang diambil atau dilakukan oleh manajemen, mengatasi masalah benturan kepentingan (Aulia Rizki, Basri, dan Musnadi 2014).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rapat dewan komisaris dilakukan oleh dewan komisaris dalam pengambilan keputusan bersama

tentang kebijakan perusahaan yang akan dijalankan dalam menyelenggarakan pengendalian *intern* perusahaan.

Rapat dewan komisaris yang dilakukan secara berkala dan berbobot akan memberikan nilai tambah terutama dalam meningkatkan ketaatan pengungkapan lingkungan perusahaan (Marem dalam Kurniawan 2019). Frekuensi rapat dewan komisaris yang tinggi merupakan salah satu yang dianjurkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Artinya semakin banyak intensitas dewan komisaris melakukan rapat, maka semakin banyak hal yang dievaluasi. Salah satunya adalah ketaatan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aktivitas dewan komisaris dapat diukur dari jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun yang dilakukan perusahaan (Galuh dalam Aulia Rizki, Basri, and Musnadi 2014).

2.1.7 Aktivitas Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang membantu dewan komisaris memastikan bahwa perseroan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perseroan telah menerapkan pengendalian *internal*, manajemen risiko dan GCG dan fungsi audit *eksternal* dan audit *internal* telah berjalan dengan baik (Diyanti dalam Mirza & Agung 2015).

Komite audit yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dengan auditor *eksternal*, auditor *internal*, serta anggota

independen memberikan tugas untuk memberikan pengawasan auditor dan memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Jati 2009). Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh frekuensi pertemuan yang diadakan. Frekuensi pertemuan komite audit merupakan jumlah pertemuan atau rapat yang diadakan oleh komite audit baik secara internal maupun dengan berbagai pihak untuk kemajuan perusahaan (M. P. Y. Sari 2013).

Rapat komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen lebih baik dalam mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris agar GCG dapat berjalan dengan baik. Semakin sering frekuensi rapat komite audit yang dilakukan, kontrol terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Pengukuran komite audit yaitu dengan jumlah rapat komite audit dalam setahun (Djuitaningsih dan Marsyah 2015).

2.1.8 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat diukur dengan perbandingan antara total penjualan dikurangi harga pokok penjualan dengan total penjualan (*gross profit margin ratio*), perbandingan antara laba operasi sebelum pajak dengan total

penjualan (*operating profit margin ratio*), perbandingan antara total harga pokok penjualan, biaya administrasi dan penyusutan dengan total penjualan (*operating cost ratio*), perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total penjualan (*net profit margin*), dan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva (*return on asset*) (Dermawan Sjahrial 2007).

(Donovan dan Gibson dalam Sembiring 2005) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan atas perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi diatas disimpulkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas, fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio *return on asset* (ROA). Melalui rasio ROA, kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu atau upaya perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan (Purwanto 2011).

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala tertentu untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Suwito and Herawaty 2005).

Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Reni dalam Zahra, Makhdalena, and Trisnawati 2014).

Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh *stakeholder*. Legitimasi dapat diperoleh dengan melaksanakan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan (Krisna and Suhardianto 2016). Dengan semakin besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas perusahaan yang lebih besar, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial.

Di samping itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial juga dapat dijadikan sebagai media untuk menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki *political visibility* yang tinggi sehingga tuntutan untuk lebih transparan ke publik semakin besar (Sembiring 2005). Ketika perusahaan mendapatkan lebih banyak

keuntungan, mereka bisa berinvestasi dalam CSR inisiatif. Pada gilirannya, implementasi inisiatif CSR ini akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan. Hasil inilah yang kemudian disebut siklus *virtuoso*, di mana kinerja sosial perusahaan/keuangan saling memberi makan dan saling menguatkan.

Ukuran perusahaan diukur dengan beberapa faktor diantaranya yaitu kapitalisasi total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural (Werner R. Murhadi 2013). Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan log natural total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliunan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Ardian and Rahardja 2013).

2.1.10 Tipe Industri

Tipe industri merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan tingkat sensitivitasnya terhadap lingkungan yang mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis (Mandaika and Salim 2015).

Industri dibagi menjadi dua tipe, yaitu *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* ialah perusahaan yang memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap persaingan yang ketat, perubahan lingkungan, atau risiko politik yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan *low profile*

merupakan perusahaan yang tidak terlalu berpengaruh pada risiko politik, tingkat persaingan, atau perubahan lingkungan (Purwanto 2011).

Menurut (Indrawati 2009), perusahaan *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Sebaliknya, perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya.

(Faisal dkk dalam Udayana 2017), menemukan industri *high profile* memiliki pengungkapan CSR lebih luas jika dibandingkan dengan industri *low profile*. Pengungkapan yang lebih luas tentu akan berimplikasi pada besaran *corporate social responsibility expenditure* yang akan dikeluarkan. Perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial. Apabila dikaitkan dengan teori legitimasi, hal ini dilakukan perusahaan untuk melegitimasi kegiatan operasinya dan menurunkan tekanan dari para aktivis sosial dan lingkungan. Di Sejalan dengan teori legitimasi, (Khadifa dan Chariri 2014) menemukan bahwa perusahaan yang ingin menjadi lebih tinggi profilenya daripada yang lain cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi CSR daripada yang dianggap lebih rendah dalam profil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Mirza Nurdin Nugroho, Agung Yulianto (2015)	Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013	Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen : CSR Independen : ROA Kepemilikan Institusional Kepemilikan Asing Ukuran Dewan Komisaris Dewan Komisaris Independen Ukuran Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> – ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh

					signifikan terhadap CSRD
2.	Gusti Ayu Putu Wiwik Sriayu; Ni Putu Sri Harta Mimba (2013)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen : Pengungkapan CSR Independen : <i>Leverage</i> <i>Company size</i> <i>Foreign Ownership</i> <i>Public Ownership</i> <i>Size of Board of commisioner</i> <i>Profitability</i>	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – <i>Company Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – <i>Foreign Ownership</i> berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – <i>Public Ownership</i> berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – <i>Size of Board of commisioners</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – <i>Profitability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD
3.	Liza Aulia Rizki, Hasan Basri, Said Musnadi (2014)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di	Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen : Pengungkapan CSR Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan Jumlah Dewan Komisaris Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> – Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – Ukuran

		Bursa Efek Indonesia		Rapat Dewan Komisaris Jumlah Dewan Komisaris Independen Komite Audit	Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap CSRD (-) – Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap CSRD (-)
4.	Siti Fatimah Z, Makhdalena, Fenny Trisnawati (2016)	Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Independen : Komisaris Independen Komite Audit	– Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+)
5.	Aditya Dharma wan Krisna1,	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan	Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen : Indeks Luas Pengungkapan CSR	– Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh signifikan

	Novrys Suhardianto1 (2016)	Tanggung Jawab Sosial		Independen : Kepemilikan Institusi <i>Leverage</i> (DER) Profitabilitas (ROA) Ukuran Perusahaan Ukuran Dewan Komisaris Ukuran Dewan Direksi Ukuran Komite Audit	terhadap CSRD – <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+)
6.	Rizky Amalia Yonita, Armanto Witjaksono (2015)	Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> Serta Pengungkapannya Dalam Laporan Keuangan Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen : Pengungkapan CSR Independen : Ukuran Perusahaan ROA <i>Leverage</i> Dewan Komisaris	– Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – <i>Leverage</i> tidak berpengaruh

					<p>signifikan terhadap CSRD</p> <ul style="list-style-type: none"> – Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD
7.	Yusi Mandaika, Hasan Salim (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, kinerja keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Dependen : CSR <i>Disclosure</i></p> <p>Independen : Ukuran Perusahaan (Total Aktiva Perusahaan) Kinerja Keuangan (ROA) Tipe Industri <i>Financial Leverage</i> (DER)</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD – Tipe Industri berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD (+) – <i>Financial Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR

Investor institusional lebih menekankan keuntungan jangka panjang perusahaan sehingga mereka sering memberi tekanan kepada manajemen untuk mengambil keputusan tidak hanya didasarkan pada keuntungan jangka pendek saja tetapi juga cara menaruh kepedulian dalam bidang-bidang sosial.

Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal ini terkait praktik dan pengungkapan CSR, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, namun juga memperhatikan para *stakeholder* lainnya.

Penelitian yang dilakukan (Mirza & Agung 2015) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama negara-negara Eropa dan *United States* yang sangat memperhatikan isu-isu sosial, seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air.

Besarnya investor asing dalam perusahaan akan mendorong manajemen untuk memperhatikan keinginan para *stakeholder* agar perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai penerapan asas responsibilitas atau tanggung jawab atas aktivitas usahanya yang berpengaruh terhadap aspek sosial dan lingkungan di

sekitarnya, serta mengungkapkannya ke khalayak publik, sehingga dapat meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan jangka panjang berupa terjaminnya keberlangsungan usaha.

Penelitian yang dilakukan (Sriayu and Mimba 2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.3.3 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR

Aktivitas dewan komisaris yang tinggi dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam praktik dan pengungkapan CSR. Dewan komisaris merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah memenuhi keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya.

Dengan rapat dewan komisaris ini dapat mengawasi dan mengarahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR secara luas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur dalam Zahra, Makhdalena, and

Trisnawati 2014) yang menyebutkan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dan penelitian oleh (Sudana dan Arlindania 2011) mengatakan bahwa aktivitas dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan (Aulia Rizki, Basri, and Musnadi 2014) menunjukkan hasil bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.3.4 Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap pengungkapan CSR

Aktivitas komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen lebih baik dalam mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin.

Semakin berkualitas komite audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan apa yang dibutuhkan *stakeholder* secara luas. Oleh karena itu, semakin sering pertemuan

komite audit diadakan maka akan semakin mampu untuk mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan CSR (Krisna and Suhardianto 2016).

Penelitian yang dilakukan (Zahra, Makhdalena, and Trisnawati 2014) menunjukkan hasil bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu, yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR. (Mandaika and Salim 2015) menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia akan meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial ketika memperoleh profit yang tinggi, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi juga tingkat pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan (Empiris *et al.* 2011) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan dengan ukuran yang besar dituntut untuk memiliki *performance* yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial yang dinyatakan dengan pengungkapan CSR yang lebih luas.

Selain itu, perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang berkaitan dengan program sosial perusahaan sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan akan dijadikan sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi ini. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai asset lebih besar cenderung memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki asset kecil (Sejati 2010).

Hal ini akan membuat perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan secara terus menerus termotivasi melaksanakan CSR, sehingga manajemen akan selalu mengawasi dan mengevaluasi kembali pelaksanaan serta pengungkapan CSR yang telah dilaksanakan untuk pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan (Krisna and Suhardianto 2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.3.7 Pengaruh Tipe Industri terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* akan lebih melakukan pengungkapan CSR secara luas dibanding perusahaan dalam industri *low profile*. Karakteristik perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* adalah memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap risiko politik, perubahan lingkungan dan persaingan. Selain itu, perusahaan *high profile* lebih diawasi pemerintah dan disoroti publik karena aktivitas operasinya berkaitan erat dengan kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan dalam industri *high profile* lebih melakukan pengungkapan sosial dibanding dengan perusahaan *low profile*.

Penelitian yang dilakukan (Mandaika and Salim 2015) menunjukkan hasil bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Kerangka Penelitian

Stakeholder theory berpendapat bahwa *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) harus mengungkapkan laporan *corporate social responsibility* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dilihat dari *stakeholder* itu sendiri sehingga menerima manfaat bagi semua pihak karena saling mempengaruhi.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sangat penting bagi keberlangsungan usaha, dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* akan terjadi legitimasi antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan memperoleh kepercayaan masyarakat karena telah menjalankan aktivitas sosial yang bermanfaat dan diinginkan oleh masyarakat sehingga perusahaan diakui keberadaannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu : kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, karena kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan yang lebih besar sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungan sendiri, namun juga memperhatikan para *stakeholder* lainnya.

Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, karena para investor asing sangat memperhatikan terhadap isu-isu sosial sehingga investor asing percaya terhadap perusahaan akan aktivitas sosial perusahaan yang akhirnya menguntungkan perusahaan.

Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan banyaknya frekuensi rapat dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan dan arahan yang lebih baik sehingga *stakeholder* yakin bahwa perusahaan telah memenuhi keinginannya.

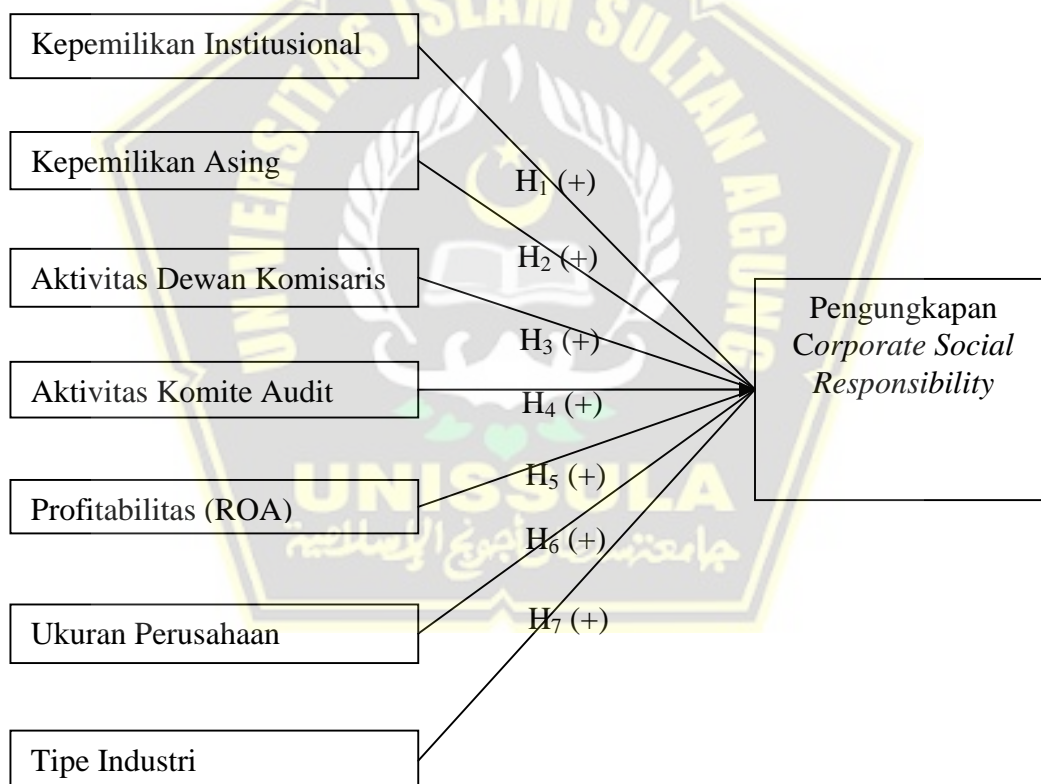
Aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan seringnya rapat komite audit, kontrol terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan memberikan bukti kepada *stakeholder* telah melakukan aktivitas usaha sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga profitabilitas sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan meyakinkan bahwa ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan aktivitas sosial.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan bersaing yang lebih baik bagi perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, industri *high profile* akan mengungkapkan *corporate social responsibility* semakin luas karena perusahaan memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas sosialnya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas.

Berdasarkan kerangka teoritis dan hipotesis yang telah disusun, maka kerangka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan
Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Explanatory research* (penelitian eksplanatori). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel melalui pengujian hipotesa (Sosfian 2006). *Explanatory research* (penelitian eksplanatori) menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh variabel independen (Kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri) terhadap variabel dependen (pengungkapan *corporate social responsibility*) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Alasan dipilih perusahaan manufaktur karena

perusahaan manufaktur menimbulkan dampak lingkungan yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain.

Menurut (Sugiyono 2017), Sampel adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Metode Sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria yang diinginkan berdasarkan tujuan penelitian. Berikut kriteria pengambilan sampel yang digunakan:

1. Mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan yang sudah diaudit pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap.
3. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Sumber data didapat secara tidak langsung dengan menggunakan data dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 <http://www.idx.co.id>.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu sifat/atribut, objek, organisasi/kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri.

Definisi Operasional dan pengukuran variabel dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Indikator
Variabel Dependen : Pengungkapan CSR (Y)	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> adalah suatu bentuk komunikasi dari perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan masyarakat umum secara keseluruhan. (Mukti dan Kurnia 2015)	Menurut <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI-G4) dengan indikator : kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja tenaga kerja, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial dan kinerja produk jumlah item dari seluruh indikator adalah 91 item pengungkapan, dengan perhitungan <i>score</i> sebagai berikut: $CSRI_j = \frac{X_{ij}}{n_j}$ <ul style="list-style-type: none"> - CSRI_j : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j. - X_{ij} : Jumlah item yang diperoleh masing-masing perusahaan j. - n_j : Jumlah item CSR perusahaan j, n_j = 91 <i>dummy variable</i> : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. (Trisnawati 2012)
Variabel Independen : Kepemilikan Institutional (X ₁)	Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, <i>bank</i> , perusahaan investasi dan	saham perusahaan yang dimiliki institusi saham beredar keseluruhan (Machmud dan

	kepemilikan lain. (Tarjo dalam Marlowe 2017)	Djakman dalam Jii 2015)
Variabel Independen : Kepemilikan Asing (X ₂)	Proporsi kepemilikan saham perusahaan yang ada di Indonesia oleh pihak asing baik individu maupun lembaga. (Soliman et al. dalam Sriayu and Mimba 2013)	$\frac{\text{saham milik pihak asing}}{\text{lembar saham beredar}}$ (Waryanto dalam Jii 2015)
Variabel Independen : Aktivitas Dewan Komisaris (X ₃)	Aktivitas Dewan Komisaris merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam pengambilan suatu keputusan mengenai kebijakan perusahaan (FCGI) 2002).	Jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun yang dilakukan perusahaan. (Galuh dalam Aulia Rizki, Basri, and Musnadi 2014)
Variabel Independen : Aktivitas Komite Audit (X ₄)	Aktivitas komite audit merupakan jumlah pertemuan atau rapat yang diadakan oleh komite audit baik secara internal maupun dengan berbagai pihak untuk kemajuan perusahaan. (M. P. Y. Sari 2013)	Jumlah rapat komite audit dalam setahun. (Djuitaningsih dan Marsyah dalam Jii 2015)
Variabel Independen : Profitabilitas (X ₅)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. (Dermawan Sjahrial 2007)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X ₆)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Suwito and Herawaty 2005)	Logaritma natural (total aktiva) (Nur Cahyonowati dalam Lingkungan et al. 2014)
Variabel Independen : Tipe Industri (X ₇)	Pengelompokan perusahaan berdasarkan tingkat sensitivitasnya terhadap lingkungan yang mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis.	Variabel <i>dummy</i> – Angka 1 jika perusahaan masuk dalam kategori industri <i>high profile</i> – Angka 0 jika masuk dalam kategori industri

	(Apriyanti dalam Mandaika and Salim 2015)	<i>low profile.</i> 1 = industri <i>high profile</i> 0 = industri <i>low profile</i> (Purwanto 2011)
--	--	---

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis Regresi Linier Berganda didahului dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda untuk memperlihatkan hubungan representatif dan signifikan didalamnya terdapat Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Tujuan pengujian untuk melihat apakah di dalam model penelitiannya data yang diuji berdistribusi normal atau tidak normal, dan apakah dalam penelitian ini terjadi penyimpangan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali 2018). Metode grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal dan plotting data residual normal, maka data garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Metode yang kedua adalah dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan tingkat signifikansi lebih dari $\alpha > 0,005$ artinya bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan menganalisis apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang memenuhi syarat sebaiknya tidak ada korelasi antara variabel independen, namun apabila variabel independen memiliki korelasi antara variabel independen maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel yang nilai korelasi antar variabel adalah nol. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali 2018).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang memenuhi syarat adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka diuji menggunakan Uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Terdapat autokorelasi negatif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_u$
Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan	$(4 - d_u) < d < (4 - d_L)$
Tidak terdapat autokorelasi	Diterima	$d_u < d < (4 - d_u)$
Terdapat autokorelasi positif	Ditolak	$d > (4 - d_L)$

Sumber : (Ghozali 2018)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali 2018). Apabila varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya sama maka dikatakan terjadi homoskedastisitas namun apabila tidak sama maka terdapat adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi syarat adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas diuji menggunakan Uji *Glejser*, dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen yang diteliti. Nilai signifikan masing-masing variabel pada Uji *Glejser* harus memiliki tingkat nilai signifikan $> 5\%$. Jika nilai signifikannya $> 5\%$ berarti maka model tersebut adalah homoskedastisitas.

3.5.2 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Metode regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Adapun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y = Pengungkapan CSR

a = Konstanta

X₁ = Kepemilikan Konstitusional

X₂ = Kepemilikan Asing

X₃ = Aktivitas Dewan Komisaris

X_4 = Aktivitas Komite Audit

X_5 = Profitabilitas(ROA)

X_6 = Ukuran Perusahaan

X_7 = Tipe Industri

b_{1-7} = Koefisien regresi untuk variabel bebas

e = Error

1. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Menurut Imam (Ghozali 2018), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada tingkat kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ dan arah koefisien sesuai dengan arah hipotesis maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan lambang (R^2) merupakan suatu ukuran yang paling penting dalam regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018). Nilai koefisien R^2 (*R Square*) adalah

menunjukkan besar variasi variabel dependen yaitu antara nol sampai dengan satu (0 - 1), dan variasi variabel bebas lainnya ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Semakin tinggi nilai koefisien R^2 (*R Square*) menunjukkan semakin besar proporsi dari total variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri) terhadap variabel dependen (pengungkapan *corporate social responsibility*) (Ghozali 2018). Variabel independen diinput ke model regresi bersamaan dengan variabel dependen yang di analisis pada tingkat signifikansi 0,05. Bila nilai signifikan $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun kebalikannya bila nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur dengan periode pengamatan selama tahun 2016 hingga 2019. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 45 perusahaan. Untuk mengetahui jumlah penentuan sampel yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2019	144
2.	Kriteria Sampel:	
	1. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di BEI dari tahun 2016 sampai 2019	(30)
	2. Perusahaan tidak memiliki data lengkap	(69)
3.	Sampel penelitian	45
4.	Total Sampel 4 tahun	180

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 sebanyak 144 perusahaan. Berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di BEI dari tahun 2016-2019 sebanyak 30 perusahaan dan perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap sebanyak 69 perusahaan, sehingga diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebanyak 45 perusahaan manufaktur selama satu tahun, sehingga selama 4 tahun penelitian dari tahun 2016 sampai 2019 diperoleh sampel penelitian sebanyak 180 yang digunakan sebagai data pengamatan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik pengolahan data yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui data berdasarkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, tipe industri dan *corporate social responsibility disclosure* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
CSR	180	0,1209	0,6044	0,3161	0,1249
Kepemilikan Institusional	180	0,1200	0,9977	0,7155	0,1905
Kepemilikan Asing	180	0,0090	0,9790	0,5356	0,2632
Aktivitas Dewan Komisaris	180	1	24	6,75	3,868
Aktivitas Komite Audit	180	2	22	5,69	3,532
ROA	180	-1,37	0,92	0,414	0,1816
Ukuran Perusahaan	180	2,566	3,4500	2,8708	1,821
Tipe Industri	180	0	1	0,56	0,498

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian, berikut penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,3161 serta nilai minimum sebesar 0,1209 sedangkan nilai maximum sebesar 0,6044 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1249 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan menyeluruh dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.
2. Kepemilikan Institusional (X_1) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,7155 serta nilai minimum sebesar 0,1200 sedangkan nilai maximum sebesar 0,9977 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1905 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan menyeluruh dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.
3. Kepemilikan Asing (X_2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,5356 serta nilai minimum sebesar 0,0090 sedangkan nilai maximum sebesar 0,9790

dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2632 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan menyeluruh dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.

4. Aktivitas Dewan Komisaris (X_3) menunjukkan nilai *mean* sebesar 6,75 serta nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maximum sebesar 24 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,868 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan menyeluruh dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.
5. Aktivitas Komite Audit (X_4) menunjukkan nilai *mean* sebesar 5,69 serta nilai minimum sebesar 2 sedangkan nilai maximum sebesar 22 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,532 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan menyeluruh dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.
6. Profitabilitas (ROA) (X_5) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,414 serta nilai minimum sebesar -1,37 sedangkan nilai maximum sebesar 0,92 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1816 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan menyeluruh dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.
7. Ukuran Perusahaan (X_6) menunjukkan nilai *mean* sebesar 2,8708 serta nilai minimum sebesar 2,566 sedangkan nilai maximum sebesar 3,4500 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,821 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan menyeluruh dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.

8. Tipe Industri (X_7) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,56 serta nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maximum sebesar 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,498 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dan menyeluruh dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan model regresi supaya mendapatkan hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali 2018). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) :

Tabel 4.3
Hasil pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,10620542
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,049
Kolmogorov-Smirnov Z		4,028
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan besarnya 4,028 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,024 dan nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel residual tidak berdistribusi normal. Menurut (Ghozali 2018) data yang tidak berdistribusi normal dapat dinormalkan dengan cara di outlier. Setelah data di outlier atau dihilangkan maka data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov kembali, sehingga hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorof Smirnov* Setelah Dioutlier

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06069918
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,061
Kolmogorov-Smirnov Z		0,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,644

Setelah data dihilangkan dari analisis maka uji kolmogorov smirnov menunjukkan sebesar 0,740 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,644 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali 2018). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai dari VIF kurang dari 10 dan *tolerance* yang lebih dari 0,10, menandakan tidak terjadinya adanya

gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	0,751	1,332
Kepemilikan Asing	0,843	1,186
Aktivitas Dewan Komisaris	0,609	1,641
Aktivitas Komite Audit	0,676	1,478
Profitabilitas (ROA)	0,817	1,225
Ukuran Perusahaan	0,633	1,580
Tipe Perusahaan	0,559	1,788

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih besar dari nilai *default* yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, tipe industri terhadap *corporate social responsibility disclosure* telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah pada autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)* dengan rincian jika nilai *Durbin Watson* terletak antara d_U sampai dengan $4-d_U$ (Ghozali 2018). Model regresi yang baik yakni jika terbebas dari gejala autokorelasi. Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 2,227. Tabel Durbin Watson menunjukkan dari ($n = 180, k = 5$) diperoleh d_U sebesar 1,693 dan $4-d_U = 2,307$. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0,838 ^a	2,227

a. Predictors: (*Constant*), kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, ROA, ukuran perusahaan, tipe perusahaan

b. Dependent Variable: *corporate social responsibility disclosure*

Sumber : Data Output SPSS 2021

Karena $dw=2,227$ terletak diantara batas atas dan batas bawah $d_U < DW < 4-d_U$ yaitu $1,693 < 2,227 < 2,307$ maka model persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Varian data yang baik adalah data yang homogenitas, jika terjadi heteroskedastisitas. Penelitian heterokedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan uji secara statistik yaitu Uji *Glejser* (Ghozali 2018). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Glejser

Model	Unzstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	0,068	0,056		1,218	0,226
Kepemilikan Institusiinal	0,004	0,016	0,22	0,249	0,804
Kepemilikan Asing	0,042	0,011	0,317	0,833	0,450
Aktivitas Dewan Komisaris	0,000	0,001	-0,017	-0,178	0,859
Aktivitas Komite Audit	-0,002	0,001	-0,165	-1,787	0,076
ROA	0,026	0,015	0,147	1,745	0,083
Ukuran Perusahaan	-0,001	0,002	-0,066	-0,690	0,492
Tipe Industri	0,008	0,007	0,117	1,154	0,250

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Hasil Regresi

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, tipe industri terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut :

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,202	0,109		-1,851	0,066
Kepemilikan Institusional	0,011	0,031	0,019	3,346	0,007
Kepemilikan Asing	0,072	0,022	0,172	3,325	0,001
Aktivitas Dewan Komisaris	-0,002	0,002	-0,090	-1,476	0,142
Aktivitas Komite Audit	0,000	0,002	-0,023	-0,397	0,692
ROA	-0,026	0,029	-0,048	-3,905	0,004
Ukuran Perusahaan	0,015	0,004	0,226	3,785	0,000
Tipe Industri	0,139	0,014	0,626	9,862	0,000

a. *Dependent Variable: CSR*

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil persamaan regresi pada Tabel 4.8 didapatkan persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = (-0,202) + 0,011X_1 + 0,072X_2 - 0,002X_3 + 0,000X_4 - 0,026X_5 + 0,015X_6 + 0,139X_7 + e$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta () adalah sebesar -0,202 artinya jika bahwa variabel, kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan asing (X_2), aktivitas dewan komisaris (X_3), aktivitas komite audit (X_4), ROA (X_5), ukuran perusahaan (X_6), dan tipe industri (X_7) nilainya konstan, maka CSR (Y) mempunyai nilai sebesar -0,202.
2. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional 0,011. Artinya apabila nilai kepemilikan institusional (X_1) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat CSR (Y) sebesar 0,011 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien variabel kepemilikan asing 0,072. Artinya apabila nilai kepemilikan asing (X_2) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat CSR (Y) sebesar 0,072 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien variabel aktivitas dewan komisaris -0,002. Artinya apabila nilai aktivitas dewan komisaris (X_3) naik satu satuan maka akan menurunkan tingkat CSR (Y) sebesar -0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien variabel aktivitas komite audit 0,000. Artinya apabila nilai aktivitas komite audit (X_4) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat

CSR (Y) sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

6. Nilai koefisien variabel ROA -0,026. Artinya apabila nilai ROA (X_5) naik satu satuan maka akan menurunkan tingkat CSR (Y) sebesar -0,026 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
7. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan 0,015. Artinya apabila nilai ukuran perusahaan (X_6) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat CSR (Y) sebesar 0,015 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
8. Nilai koefisien variabel tipe industri 0,139. Artinya apabila nilai tipe perusahaan (X_7) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat CSR (Y) sebesar 0,139 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.3.2 Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Aktivitas Dewan Komisaris, Aktivitas Komite Audit, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Tipe Industri terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model 1	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,210	7	0,173	44,559	0,000 ^b
Residual	0,512	132	0,004		
Total	1,722	139			

a. *Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Aktivitas Dewan Komisaris, Aktivitas Komite Audit, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Tipe Industri

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F sebesar 44,559 signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali 2018) koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,838 ^a	0,703	0,687	0,06229

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model regresi adalah sebesar 0,687. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-

variabel independen dalam model regresi yakni kepemilikan institusional, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, tipe industri mampu menjelaskan variabel dependen yakni *corporate social responsibility disclosure* sebesar 68,7%, sedangkan sisanya sebanyak 31,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan suatu variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima, begitupula sebaliknya. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,202	0,109	-1,851	0,066	Diterima
Kepemilikan Institusional	0,011	0,031	3,346	0,007	Diterima
Kepemilikan Asing	0,072	0,022	3,325	0,001	Diterima
Aktivitas Dewan Komisaris	-0,002	0,002	-1,476	0,142	Ditolak
Aktivitas Komite Audit	0,000	0,002	-0,397	0,692	Ditolak
ROA	-0,026	0,029	-3,905	0,004	Diterima
Ukuran Perusahaan	0,015	0,004	3,785	0,000	Diterima
Tipe Industri	0,139	0,014	9,862	0,000	Diterima

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik, sekaligus untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat thitung lalu dibandingkan dengan t tabel. Uji t juga dapat dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi pada masing-masing variabel.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap CSR” **diterima**.

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,072 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi “Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap CSR” **diterima**.

3. Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel Aktivitas Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat

diartikan bahwa Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis 3 yang berbunyi “Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR” **ditolak**.

4. Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel Aktivitas Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,692 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Aktivitas Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis 4 yang berbunyi “Aktivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap CSR” **ditolak**.

5. Pengaruh ROA terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis 5 yang berbunyi “ROA berpengaruh negatif terhadap CSR” **diterima**.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis 6 yang berbunyi “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR” **diterima**.

7. Pengaruh Tipe Industri terhadap CSRD

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel Tipe Industri memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,139 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Tipe Industri berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD. Dengan demikian hipotesis 7 yang berbunyi “Tipe Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD” **diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diatas tentang pengaruh variabel kepemilikan institusi, kepemilikan asing, aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, ROA, ukuran perusahaan dan tipe industri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan berikut:

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap CSRD

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap CSRD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD. Jadi, tingkat kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal ini terkait praktik dan pengungkapan CSR, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, namun juga memperhatikan para *stakeholder* lainnya.

Investor institusional lebih menekankan keuntungan jangka panjang perusahaan sehingga mereka sering memberi tekanan kepada manajemen untuk mengambil keputusan tidak hanya didasarkan pada keuntungan jangka pendek saja tetapi juga cara menaruh kepedulian dalam bidang-bidang sosial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Jii 2015) yang menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap CSR

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama negara-negara Eropa dan *United States* yang sangat memperhatikan isu-isu sosial, seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air.

Jadi, besarnya investor asing dalam perusahaan akan mendorong manajemen untuk memperhatikan keinginan para *stakeholder* agar perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai penerapan asas tanggung jawab atau tanggung jawab atas aktivitas usahanya yang berpengaruh terhadap aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya, serta mengungkapkannya ke khalayak publik, sehingga dapat meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan

norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan jangka panjang berupa terjaminnya keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Sriayu and Mimba 2013) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.3 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap CSR

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh aktivitas dewan komisaris terhadap CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut terjadi karena intervensi yang diberikan oleh dewan komisaris pada pihak manajemen atas kinerja sosial perusahaan tidak terlalu tampak dan lebih menjalankan fungsinya sebagai pengawas pada kinerja keuangan dari pada sosial.

Tugas dewan komisaris adalah melakukan pelaksanaan pengawasan untuk mengendalikan perusahaan yang dikerjakan oleh kelompok manajemen perusahaan. Sebagai wakil *shareholder* dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial sehingga dewan komisaris mengabaikan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Besar kecilnya tingkat aktivitas dewan komisaris dalam perusahaan belum dapat dikatakan efektif sebagai pengawas dan pemberi rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan para *stakeholder* terkait aspek sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur and Sari, n.d. 2014) yang menyebutkan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dan penelitian oleh (Udayana 2017) mengatakan bahwa aktivitas dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Rivandi and Putri 2019) menunjukkan hasil bahwa aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.4 Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap CSRD

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh aktivitas komite audit terhadap CSRD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR bisa disebabkan karena fungsi pengawasan yang dijalankan perusahaan, karena komite audit mempunyai tugas untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam pelaksanaan transparansi perusahaan.

Aktivitas komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen lebih baik dalam mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan

(Zahra, Makhdalena, and Trisnawati 2014) menunjukkan hasil bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Zuhri *et al.* 1992) menunjukkan hasil bahwa aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap CSRD

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh ROA terhadap CSRD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tinggi atau rendah tingkat profitabilitas menunjukkan pengaruh ketersediaan dana untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu, yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR. (Mandaika and Salim 2015) menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia akan meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial ketika memperoleh profit yang tinggi, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi juga tingkat pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Rizky dan Armanto 2012) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSRD

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSRD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan ukuran yang besar dituntut untuk memiliki *performance* yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial yang dinyatakan dengan pengungkapan CSR yang lebih luas.

Selain itu, perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang berkaitan dengan program sosial perusahaan sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan akan dijadikan sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi ini. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai asset lebih besar cenderung memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki asset kecil (Sejati dalam Otoritas Jasa Keuangan et al. 2016). Hal ini akan membuat perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan secara terus menerus termotivasi melaksanakan CSR, sehingga manajemen akan selalu mengawasi dan mengevaluasi kembali pelaksanaan serta pengungkapan CSR yang telah dilaksanakan untuk pembangunan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Krisna and Suhardianto 2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.7 Pengaruh Tipe Industri terhadap CSR

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh tipe industri terhadap CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* akan lebih melakukan pengungkapan CSR secara luas dibanding perusahaan dalam industri *low profile*. Karakteristik perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* adalah memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap risiko politik, perubahan lingkungan dan persaingan. Selain itu, perusahaan *high profile* lebih diawasi pemerintah dan disoroti publik karena aktivitas operasinya berkaitan erat dengan kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan dalam industri *high profile* lebih melakukan pengungkapan sosial dibanding dengan perusahaan *low profile*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Mandaika and Salim 2015) menunjukkan hasil bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Aktivitas Dewan Komisaris, Aktivitas Komite Audit, ROA, Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 180 sampel selama periode 4 tahun menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada periode pengamatan (2016-2019) dari 7 hipotesis yang diujikan 5 hipotesis diterima sedangkan 2 hipotesis ditolak. Adapun secara terperinci kesimpulan dapat disajikan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif terhadap *Corporate social responsibility disclosure*. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*.
2. Kepemilikan asing terbukti berpengaruh positif terhadap *Corporate social responsibility disclosure*. Artinya semakin tinggi kepemilikan asing mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*.
3. Aktivitas dewan komisaris terbukti tidak berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility disclosure*. Artinya tinggi atau rendah aktivitas dewan

komisaris tidak mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*.

4. Aktivitas komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility disclosure*. Artinya tinggi atau rendah aktivitas komite audit tidak mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*.
5. Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) terbukti berpengaruh negatif terhadap *Corporate social responsibility disclosure*. Artinya semakin rendah ROA mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*.
6. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *Corporate social responsibility disclosure*. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*.
7. Tipe industri terbukti berpengaruh positif terhadap *Corporate social responsibility disclosure*. Artinya semakin tinggi tipe industri mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut ini:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2016-2019, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sampel yang berbeda.
2. Nilai Adjusted R Square belum maksimal, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk mengetahui pengungkapan *Corporate social responsibility* yang tidak termasuk dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Saran Teoritis :

Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain untuk mengetahui pengungkapan *Corporate social responsibility* pada industri selain industri yang dilakukan peneliti. Sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan hasil penelitian dan pengkayaan referensi penelitian.

2. Saran Praktis

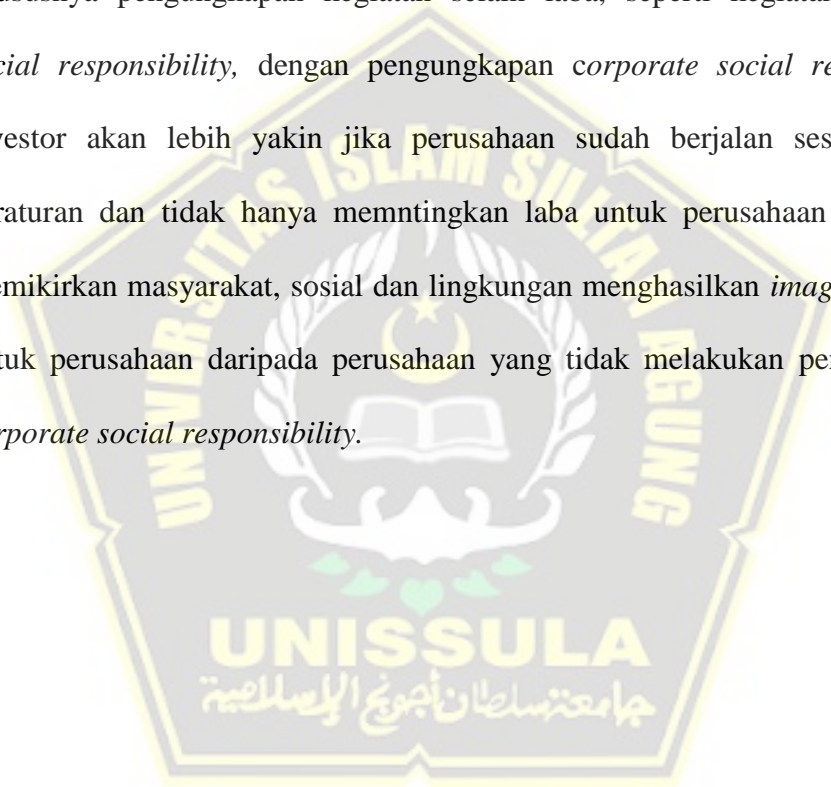
a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen untuk membuat kebijakan dalam kegiatan sosial, masyarakat dan lingkungan serta pemenuhan indikator-indikator yang

diperhatikan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi, investor hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi perusahaan khususnya pengungkapan kegiatan selain laba, seperti kegiatan *corporate social responsibility*, dengan pengungkapan *corporate social responsibility* investor akan lebih yakin jika perusahaan sudah berjalan sesuai dengan peraturan dan tidak hanya memntingkan laba untuk perusahaan tetapi juga memikirkan masyarakat, sosial dan lingkungan menghasilkan *image* yang baik untuk perusahaan daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.



DAFTAR PUSTAKA

- (FCGI), Forum For Corporate Governance in Indonesia. 2002. "Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance." FCGI. 2002.
- Ardian, Hary, and Surya Rahardja. 2013. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)" 2: 1–13.
- Aulia Rizki, Liza, Hasan Basri, and Said Musnadi. 2014. "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 11 (3): 35.
- Ayu, Gusti, Putu Wiwik, Fakultas Ekonomi, and Universitas Udayana. 2013. "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE Industri Property Dan Real Estate Di Indonesia Saat Ini Kian Menjamur Dan Berkembang Dengan Pesatnya . Hal Ini Terbukti Dari Banyaknya Bangunan-Tempat Tinggal Dan Minat Masyarakat Yang Menjadikan Property Sebagai" 2: 326–44.
- Csr, Responsibility, Disclosure Dan, Kinerja Finansial, Perusahaan Manufaktur, Yang Terdaftar, and D I Bursa. n.d. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap," 1–31.
- Dermawan Sjahrial. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, Syahrina Noormala. n.d. "PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)" 1 (1).
- Empiris, Studi, Pada Perusahaan, Bumn Yang, Bursa Efek, Indonesia Pada, and Periode Tahun. 2011. "Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Kegiatan Corporate Social Responsibility Serta Pengungkapannya Dalam Laporan Keuangan Perusahaan" 5 (1): 1–9.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- "Global Reporting Initiative (GRI)." 2013. 2013. <http://www.globalreporting.org>.
- Indrawati, Novita. 2009. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Annual Report Serta Pengaruhnya Terhadap Political Visibility Dan

- Economic Performance.” *Pekbis Jurnal* 1 (1): 1–11.
- Jati, Framudyo. 2009. “PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG Abstraksi,” 2003–8.
- Jii, Terdaftar. 2015. “GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN” 4 (1): 1–12.
- Kharis, Abdul, Fakultas Ekonomi, and Jawa Timur. 2010. “PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PT . AVIA AVIAN.”
- Krisna, Aditya Dharmawan, and Novrys Suhardianto. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial” 18 (2): 119–27. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>.
- Kurniawan, Indra Suyoto. 2019. “Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Leverage Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure The Effect of Corporate Governance , Profitability , and Company Leverage on Environmental Disclosure” 21 (2): 165–71.
- Lingkungan, Pengaruh Kinerja, Konsentrasi Kepemilikan, Ramanitya Khadifa, and Anis Chariri. 2014. “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, SIZE, PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFILE, LEVERAGE, Dan KONSENTRASI KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP CSR DISCLOSURE DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Tahun 2010-2012.” *Diponegoro Journal of Accounting* 0 (0): 493–502.
- Mandaika, Yusi, and Hasan Salim. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.” *Jurnal Akuntansi* 8 (2): 181–201. <https://doi.org/10.25170/jara.v8i2.18>.
- Marlowe, Christopher. 2017. “2 (1.2).” *The New Oxford Shakespeare: Critical Reference Edition, Vol. 2*, 2490–92. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00191376>.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku I Ed. 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, Novi, and Indah Sari. n.d. “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP CITRA (Survei Pada Masyarakat Yang Bekerja Di Pabrik Gula Kebon Agung Yang Bertempat Tinggal Di Daerah Kebon Agung Malang)” 8 (2): 1–7.

- Otoritas Jasa Keuangan, Fakultas Syariah, Mochtar Kusumaatmadja, Mohammad Nizarul Alim, LukyPatricia Widianingsih., Hani Werdi Apriyanti, Ramdan Ahmadi, et al. 2016. "Perlakuan Akuntansi Syariah Psak Nomor 102 Pada Bmt Ummah Banjarmasin." *I-Finance* 1 (2): 146–54. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1848>.
- Pemerintah, D A N Proyek. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, Dan Proyek Pemerintah Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan."
- Purwanto, Agus. 2011. "Agus Purwanto Universitas Diponegoro." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8 (1): 12–29.
- Putri, Rafika Anggraini, and Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Business Accounting Review* 2 (1): 61–70.
- R, Murhadi Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivandi, Muhammad, and Andi Harita Putri. 2019. "Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8 (1): 128–41. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>.
- Sari, I Gusti Ayu Rika Milanda, and Ni Luh Putu Sri Harta Mimba. 2015. "Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11 (3): 629–45.
- Sari, Mega Putri Yustia. 2013. "Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Sembiring. 2005. "No Title."
- Sosfian, Singarimbun Masri dan. 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*. Jakarta: LP3ES.
- Sriayu, Gusti Ayu Putu Wiwik, and Ni Putu Sri Harta Mimba. 2013. "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Industri Property Dan Real Estate Di Indonesia Saat Ini Kian Menjamur Dan

Berkembang Dengan Pesatnya . Hal Ini Terbukti Dari Banyaknya Ba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 326–44.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.

Suwito, Edy, and Arleen Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.” *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo* (September): 15–16.

Telaah, Jurnal, and Riset Akuntansi. 2008. “PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA) Rulfah M . Daud Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Abrar Amri Fakultas Ekonomi Univers” 1 (2): 213–31.

Trisnawati, Rina. 2012. “Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 16 (2): 103–21.

Udayana, E-jurnal Akuntansi Universitas. 2017. “INDUSTRY PROFILE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY EXPENDITURE.” *E-Jurnal Akuntansi* 19 (2): 1551–78.

Zahra, Siti Fatimah, Makhdalena, and Fenny Trisnawati. 2014. “Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014.” *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 1 (1): 1–11.



Lampiran 1. Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BATA	Sepatu Bata Tbk
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
12	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
13	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
14	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk
15	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
16	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
19	JECC	Jembo Cable Company Tbk
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
22	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
24	KINO	Kino Indonesia Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
28	MERK	Merck Tbk
29	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
33	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
34	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
36	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce

37	SKBM	Sekar Bumi Tbk
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
39	SPMA	Suparma Tbk
40	TALF	Tunas Alfin Tbk
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
43	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
45	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 2. Data Tabulasi Kepemilikan Institusional

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Saham Perusahaan Dimiliki Institusi	Saham Beredar Keseluruhan	KI
2016	ADES	Akasha Wira International Tbk	539.896.713	589.896.800	0,92
2016	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	368.117.700	434.000.000	0,85
2016	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	613.200.000	1.080.000.000	0,57
2016	ASII	Astra International Tbk	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50
2016	BATA	Sepatu Bata Tbk	1.132.413.500	1.300.000.000	0,87
2016	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.250.000.000	5.784.687.047	0,73
2016	CEKA	Wilmar Wahaya Indonesia Tbk	547.471.000	595.000.000	0,92
2016	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	22.977.564.568	40.470.734.746	0,57
2016	DLTA	Delta Djakarta Tbk	467.061.150	800.659.050	0,58
2016	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	198.235.935	331.129.952	0,60
2016	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.031.800.912	1.115.925.300	0,92
2016	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	538.669.300	968.297.000	0,56
2016	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2.073.843.843	3.484.800.000	0,60
2016	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	3.278.856.660	3.601.462.800	0,91

2016	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	612.745.986	791.383.786	0,77
2016	IMAS	Indomobil Sukses Internasiona Tbk	2.479.277.424	2.765.278.412	0,90
2016	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
2016	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
2016	JECC	Jembo Cable Company Tbk	136.303.300	151.200.000	0,90
2016	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.366.664.650	11.390.198.170	0,12
2016	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	1.918.034.899	4.007.235.107	0,48
2016	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14.378.410.753	14.929.100.000	0,96
2016	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	229.247.080	276.000.000	0,83
2016	KINO	Kino Indonesia Tbk	1.291.221.900	1.428.571.500	0,90
2016	LION	Lion Metal Works Tbk	300.120.000	520.160.000	0,58
2016	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	30.927.000	96.000.000	0,32
2016	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1.281.443.142	2.238.750.000	0,57
2016	MERK	Merck Tbk	388.194.920	448.000.000	0,87
2016	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	549.859.900	1.000.000.000	0,55
2016	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,82
2016	MRAT	Mustika Ratu Tbk	343.349.500	428.000.000	0,80
2016	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	524.138.000	568.375.000	0,92
2016	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	308.287.600	641.717.510	0,48
2016	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	33.662.737.802	36.401.136.250	0,92
2016	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.511.223.500	5.061.100.000	0,69
2016	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	146.275.640	205.583.400	0,71

2016	SKBM	Sekar Bumi Tbk	755.074.606	936.530.894	0,81
2016	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	6.179.612.820	7.662.900.000	0,81
2016	SPMA	Suparma Tbk	1.599.759.797	2.114.570.958	0,76
2016	TALF	Tunas Alfin Tbk	1.345.097.700	1.353.435.000	0,99
2016	TCID	Mandom Indonesia Tbk	148.334.763	201.066.667	0,74
2016	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	9.531.686.400	10.320.000.000	0,92
2016	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	41.323.425	75.422.200	0,55
2016	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
2016	VOKS	Voksel Electric Tbk	524.377.042	831.120.519	0,63
2017	ADES	Akasha Wira International Tbk	539.896.713	589.896.800	0,92
2017	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	368.158.700	434.000.000	0,85
2017	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	613.200.000	1.080.000.000	0,57
2017	ASII	Astra International Tbk	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50
2017	BATA	Sepatu Bata Tbk	1.132.358.500	1.300.000.000	0,87
2017	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.250.000.000	5.784.687.047	0,73
2017	CEKA	Wilmar Wahaya Indonesia Tbk	547.471.000	595.000.000	0,92
2017	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	22.341.760.836	40.470.734.746	0,55
2017	DLTA	Delta Djakarta Tbk	467.061.150	800.659.050	0,58
2017	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	198.235.935	331.129.952	0,60
2017	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.031.800.912	1.115.925.300	0,92
2017	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	538.669.300	968.297.000	0,56
2017	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2.073.452.443	3.484.800.000	0,59
2017	HDTX	Panasia Indo Resource			0,91

		Tbk	3.285.372.360	3.601.462.800	
2017	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	612.745.986	791.383.786	0,77
2017	IMAS	Indomobil Sukses Internasiona Tbk	2.479.277.424	2.765.278.412	0,90
2017	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
2017	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
2017	JECC	Jembo Cable Company Tbk	136.303.300	151.200.000	0,90
2017	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	7.210.396.275	11.410.522.910	0,63
2017	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	2.206.626.999	4.007.235.107	0,55
2017	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14.666.550.953	14.929.100.000	0,98
2017	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	230.059.680	276.000.000	0,83
2017	KINO	Kino Indonesia Tbk	1.296.903.500	1.428.571.500	0,91
2017	LION	Lion Metal Works Tbk	300.120.000	520.160.000	0,58
2017	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	50.750.000	96.000.000	0,53
2017	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
2017	MERK	Merck Tbk	388.194.920	448.000.000	0,87
2017	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	501.013.700	1.003.080.977	0,50
2017	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,82
2017	MRAT	Mustika Ratu Tbk	343.349.500	428.000.000	0,80
2017	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	501.938.000	568.375.000	0,88
2017	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	343.402.100	641.717.510	0,54
2017	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	33.662.737.802	36.401.136.250	0,92
2017	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.348.028.207	6.186.488.888	0,70
2017	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	146.275.640	205.583.400	0,71

		Commerce			
2017	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.429.025.322	1.726.003.217	0,83
2017	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	6.179.612.820	7.662.900.000	0,81
2017	SPMA	Suparma Tbk	1.764.759.797	2.114.570.958	0,83
2017	TALF	Tunas Alfin Tbk	1.345.716.700	1.353.435.000	0,99
2017	TCID	Mandom Indonesia Tbk	145.168.112	201.066.667	0,72
2017	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	9.531.686.400	10.320.000.000	0,92
2017	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	22.173.175	75.422.200	0,29
2017	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
2017	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.649.910.210	4.155.602.595	0,64
2018	ADES	Akasha Wira International Tbk	539.896.713	589.896.800	0,92
2018	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	368.158.700	434.000.000	0,85
2018	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	613.200.000	1.080.000.000	0,57
2018	ASII	Astra International Tbk	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50
2018	BATA	Sepatu Bata Tbk	1.132.413.500	1.300.000.000	0,87
2018	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	21.990.288.400	46.277.496.376	0,48
2018	CEKA	Wilmar Wahaya Indonesia Tbk	547.471.000	595.000.000	0,92
2018	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	41.443.408.877	59.572.382.787	0,70
2018	DLTA	Delta Djakarta Tbk	467.061.150	800.659.050	0,58
2018	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	220.774.238	331.129.952	0,67
2018	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.031.800.912	1.115.946.100	0,92
2018	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	466.269.300	968.297.000	0,48
2018	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1.724.972.443	3.484.800.000	0,49

2018	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	3.285.372.360	3.601.462.800	0,91
2018	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	5.769.448.266	12.096.181.261	0,48
2018	IMAS	Indomobil Sukses Internasiona Tbk	2.479.277.424	2.765.278.412	0,90
2018	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
2018	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
2018	JECC	Jembo Cable Company Tbk	136.303.300	151.200.000	0,90
2018	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	7.514.780.366	11.726.575.201	0,64
2018	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	2.424.018.303	4.007.235.107	0,60
2018	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14.666.550.953	14.929.100.000	0,98
2018	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	243.105.780	276.000.000	0,88
2018	KINO	Kino Indonesia Tbk	1.146.112.800	1.428.571.500	0,80
2018	LION	Lion Metal Works Tbk	300.120.000	520.160.000	0,58
2018	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	30.927.000	96.000.000	0,32
2018	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
2018	MERK	Merck Tbk	388.194.920	448.000.000	0,87
2018	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	501.013.700	1.003.080.977	0,50
2018	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,82
2018	MRAT	Mustika Ratu Tbk	343.122.800	428.000.000	0,80
2018	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	534.338.000	568.375.000	0,94
2018	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	308.287.600	641.717.510	0,48
2018	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	36.317.403.116	36.401.136.250	1,00
2018	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.602.688.907	6.186.488.888	0,74
2018	SCCO	Supreme Cable			0,71

		Manufacturing & Commerce	146.275.640	205.583.400	
2018	SKBM	Sekar Bumi Tbk	874.319.276	1.726.003.217	0,51
2018	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	6.179.612.820	7.662.900.000	0,81
2018	SPMA	Suparma Tbk	1.953.225.197	2.114.570.958	0,92
2018	TALF	Tunas Alfin Tbk	1.345.715.600	1.353.435.000	0,99
2018	TCID	Mandom Indonesia Tbk	148.438.129	201.066.667	0,74
2018	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	9.531.686.400	10.320.000.000	0,92
2018	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	22.173.175	75.422.200	0,29
2018	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
2018	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.666.510.165	4.155.602.595	0,40
2019	ADES	Akasha Wira International Tbk	539.896.713	589.896.800	0,92
2019	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	368.158.700	434.000.000	0,85
2019	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	613.200.000	1.080.000.000	0,57
2019	ASII	Astra International Tbk	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50
2019	BATA	Sepatu Bata Tbk	1.132.413.500	1.300.000.000	0,87
2019	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	21.990.288.400	46.277.496.376	0,48
2019	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	547.471.000	595.000.000	0,92
2019	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	41.443.408.877	59.572.382.787	0,70
2019	DLTA	Delta Djakarta Tbk	467.061.150	800.659.050	0,58
2019	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	220.774.238	331.129.952	0,67
2019	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.031.800.912	1.115.946.100	0,92
2019	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	466.269.300	968.297.000	0,48
2019	GJTL	Gajah Tunggal Tbk			0,49

			1.724.972.443	3.484.800.000	
2019	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	3.285.372.360	3.601.462.800	0,91
2019	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	5.769.448.266	12.096.181.261	0,48
2019	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.479.277.424	2.765.278.412	0,90
2019	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
2019	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
2019	JECC	Jembo Cable Company Tbk	136.303.300	151.200.000	0,90
2019	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	7.514.780.366	11.726.575.201	0,64
2019	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	2.424.018.303	4.007.235.107	0,60
2019	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14.666.550.953	14.929.100.000	0,98
2019	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	243.105.780	276.000.000	0,88
2019	KINO	Kino Indonesia Tbk	1.146.112.800	1.428.571.500	0,80
2019	LION	Lion Metal Works Tbk	300.120.000	520.160.000	0,58
2019	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	30.927.000	96.000.000	0,32
2019	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
2019	MERK	Merck Tbk	388.194.920	448.000.000	0,87
2019	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	501.013.700	1.003.080.977	0,50
2019	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,82
2019	MRAT	Mustika Ratu Tbk	343.122.800	428.000.000	0,80
2019	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	534.338.000	568.375.000	0,94
2019	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	308.287.600	641.717.510	0,48
2019	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	36.317.403.116	36.401.136.250	1,00
2019	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.602.688.907	6.186.488.888	0,74

2019	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	146.275.640	205.583.400	0,71
2019	SKBM	Sekar Bumi Tbk	874.319.276	1.726.003.217	0,51
2019	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	6.179.612.820	7.662.900.000	0,81
2019	SPMA	Suparma Tbk	1.953.225.197	2.114.570.958	0,92
2019	TALF	Tunas Alfin Tbk	1.345.715.600	1.353.435.000	0,99
2019	TCID	Mandom Indonesia Tbk	148.438.129	201.066.667	0,74
2019	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	9.531.686.400	10.320.000.000	0,92
2019	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	22.173.175	75.422.200	0,29
2019	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
2019	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.666.510.165	4.155.602.595	0,40

Lampiran 3. Data Tabulasi Kepemilikan Asing

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Saham Milik Asing	Saham Beredar Keseluruhan	KA
2016	ADES	Akasha Wira International Tbk	539.896.713	589.896.800	0,92
2016	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	368.117.700	434.000.000	0,85
2016	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	613.200.000	1.080.000.000	0,57
2016	ASII	Astra International Tbk	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50
2016	BATA	Sepatu Bata Tbk	1.132.413.500	1.300.000.000	0,87
2016	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.250.000.000	5.784.687.047	0,73
2016	CEKA	Wilmar Wahaya Indonesia Tbk	547.471.000	595.000.000	0,92
2016	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	9.813.672.598	40.470.734.746	0,24
2016	DLTA	Delta Djakarta Tbk			0,58

			467.061.150	800.659.050	
2016	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	28.750.000	331.129.952	0,09
2016	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.031.800.912	1.115.925.300	0,92
2016	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	466.269.300	968.297.000	0,48
2016	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2.073.452.443	3.484.800.000	0,59
2016	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	2.760.880.100	3.601.462.800	0,77
2016	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	326.383.786	791.383.786	0,41
2016	IMAS	Indomobil Sukses Internasiona Tbk	1.976.765.774	2.765.278.412	0,71
2016	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
2016	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
2016	JECC	Jembo Cable Company Tbk	30.240.000	151.200.000	0,20
2016	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	7.186.031.335	11.390.198.170	0,63
2016	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	2.345.034.899	4.007.235.107	0,59
2016	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14.378.410.753	14.929.100.000	0,96
2016	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	108.856.800	276.000.000	0,39
2016	KINO	Kino Indonesia Tbk	148.364.800	1.428.571.500	0,10
2016	LION	Lion Metal Works Tbk	300.120.000	520.160.000	0,58
2016	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	30.927.000	96.000.000	0,32
2016	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1.281.443.142	2.238.750.000	0,57
2016	MERK	Merck Tbk	388.194.920	448.000.000	0,87
2016	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	180.000.000	1.000.000.000	0,18
2016	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,82
2016	MRAT	Mustika Ratu Tbk	38.347.500	428.000.000	0,09

2016	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	432.875.000	568.375.000	0,76
2016	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	263.495.300	641.717.510	0,41
2016	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	36.317.403.116	36.401.136.250	1,00
2016	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.916.756.500	5.061.100.000	0,38
2016	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	24.275.640	205.583.400	0,12
2016	SKBM	Sekar Bumi Tbk	567.005.232	936.530.894	0,61
2016	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	7.329.094.625	7.662.900.000	0,96
2016	SPMA	Suparma Tbk	599.058.900	2.114.570.958	0,28
2016	TALF	Tunas Alfin Tbk	152.097.700	1.353.435.000	0,11
2016	TCID	Mandom Indonesia Tbk	122.319.485	201.066.667	0,61
2016	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3.911.546.800	10.320.000.000	0,38
2016	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	41.323.425	75.422.200	0,55
2016	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
2016	VOKS	Voksel Electric Tbk	524.377.042	831.120.519	0,63
2017	ADES	Akasha Wira International Tbk	539.896.713	589.896.800	0,92
2017	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	190.359.000	434.000.000	0,44
2017	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	613.200.000	1.080.000.000	0,57
2017	ASII	Astra International Tbk	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50
2017	BATA	Sepatu Bata Tbk	1.132.358.500	1.300.000.000	0,87
2017	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.250.000.000	5.784.687.047	0,73
2017	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	29.700.000	595.000.000	0,05
2017	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	18.480.660.322	40.470.734.746	0,46

2017	DLTA	Delta Djakarta Tbk	467.061.150	800.659.050	0,58
2017	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	28.750.000	331.129.952	0,09
2017	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.031.800.912	1.115.925.300	0,92
2017	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	466.269.300	968.297.000	0,48
2017	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2.073.452.443	3.484.800.000	0,59
2017	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	2.760.880.100	3.601.462.800	0,77
2017	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	326.383.786	791.383.786	0,41
2017	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	1.976.765.774	2.765.278.412	0,71
2017	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
2017	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
2017	JECC	Jembo Cable Company Tbk	30.240.000	151.200.000	0,20
2017	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	7.186.031.335	11.410.522.910	0,63
2017	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	2.206.626.999	4.007.235.107	0,55
2017	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14.378.410.753	14.929.100.000	0,96
2017	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	109.669.400	276.000.000	0,40
2017	KINO	Kino Indonesia Tbk	153.056.400	1.428.571.500	0,11
2017	LION	Lion Metal Works Tbk	300.120.000	520.160.000	0,58
2017	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	30.927.000	96.000.000	0,32
2017	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
2017	MERK	Merck Tbk	388.194.920	448.000.000	0,87
2017	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	350.000.000	1.003.080.977	0,35
2017	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,82
2017	MRAT	Mustika Ratu Tbk			0,09

			38.347.500	428.000.000	
2017	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	272.875.000	568.375.000	0,48
2017	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	209.095.500	641.717.510	0,33
2017	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	36.317.403.116	36.401.136.250	1,00
2017	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.753.561.207	6.186.488.888	0,45
2017	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	24.275.640	205.583.400	0,12
2017	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.153.237.161	1.726.003.217	0,67
2017	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	7.329.094.625	7.662.900.000	0,96
2017	SPMA	Suparma Tbk	769.058.900	2.114.570.958	0,36
2017	TALF	Tunas Alfin Tbk	152.716.700	1.353.435.000	0,11
2017	TCID	Mandom Indonesia Tbk	122.319.485	201.066.667	0,61
2017	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3.911.546.800	10.320.000.000	0,38
2017	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	22.173.175	75.422.200	0,29
2017	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
2017	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.649.910.210	4.155.602.595	0,64
2018	ADES	Akasha Wira International Tbk	539.896.713	589.896.800	0,92
2018	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	190.359.000	434.000.000	0,44
2018	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	613.200.000	1.080.000.000	0,57
2018	ASII	Astra International Tbk	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50
2018	BATA	Sepatu Bata Tbk	1.132.358.500	1.300.000.000	0,87
2018	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.250.000.000	5.784.687.047	0,73
2018	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	29.700.000	595.000.000	0,05
2018	CPRO	Central Proteina Prima			0,46

		Tbk	18.480.660.322	40.470.734.746	
2018	DLTA	Delta Djakarta Tbk	467.061.150	800.659.050	0,58
2018	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	28.750.000	331.129.952	0,09
2018	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.031.800.912	1.115.925.300	0,92
2018	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	466.269.300	968.297.000	0,48
2018	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2.073.452.443	3.484.800.000	0,59
2018	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	2.760.880.100	3.601.462.800	0,77
2018	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	326.383.786	791.383.786	0,41
2018	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	1.976.765.774	2.765.278.412	0,71
2018	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
2018	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
2018	JECC	Jembo Cable Company Tbk	30.240.000	151.200.000	0,20
2018	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	7.186.031.335	11.410.522.910	0,63
2018	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	2.206.626.999	4.007.235.107	0,55
2018	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14.378.410.753	14.929.100.000	0,96
2018	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	109.669.400	276.000.000	0,40
2018	KINO	Kino Indonesia Tbk	153.056.400	1.428.571.500	0,11
2018	LION	Lion Metal Works Tbk	300.120.000	520.160.000	0,58
2018	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	30.927.000	96.000.000	0,32
2018	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1.282.143.142	2.238.750.000	0,57
2018	MERK	Merck Tbk	388.194.920	448.000.000	0,87
2018	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	350.000.000	1.003.080.977	0,35
2018	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,82

2018	MRAT	Mustika Ratu Tbk	38.347.500	428.000.000	0,09
2018	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	272.875.000	568.375.000	0,48
2018	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	209.095.500	641.717.510	0,33
2018	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	36.317.403.116	36.401.136.250	1,00
2018	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.753.561.207	6.186.488.888	0,45
2018	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	24.275.640	205.583.400	0,12
2018	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.153.237.161	1.726.003.217	0,67
2018	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	7.329.094.625	7.662.900.000	0,96
2018	SPMA	Suparma Tbk	769.058.900	2.114.570.958	0,36
2018	TALF	Tunas Alfin Tbk	152.716.700	1.353.435.000	0,11
2018	TCID	Mandom Indonesia Tbk	122.319.485	201.066.667	0,61
2018	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3.911.546.800	10.320.000.000	0,38
2018	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	22.173.175	75.422.200	0,29
2018	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
2018	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.649.910.210	4.155.602.595	0,64
2019	ADES	Akasha Wira International Tbk	539.896.713	589.896.800	0,92
2019	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	190.359.000	434.000.000	0,44
2019	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	613.200.000	1.080.000.000	0,57
2019	ASII	Astra International Tbk	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50
2019	BATA	Sepatu Bata Tbk	1.132.358.500	1.300.000.000	0,87
2019	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.250.000.000	5.784.687.047	0,73
2019	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	29.700.000	595.000.000	0,05

2019	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	18.480.660.322	40.470.734.746	0,46
2019	DLTA	Delta Djakarta Tbk	467.061.150	800.659.050	0,58
2019	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	28.750.000	331.129.952	0,09
2019	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.031.800.912	1.115.925.300	0,92
2019	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	466.269.300	968.297.000	0,48
2019	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2.073.452.443	3.484.800.000	0,59
2019	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	2.760.880.100	3.601.462.800	0,77
2019	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	326.383.786	791.383.786	0,41
2019	IMAS	Indomobil Sukses Internasiona Tbk	1.976.765.774	2.765.278.412	0,71
2019	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50
2019	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.877.480.863	3.681.231.699	0,51
2019	JECC	Jembo Cable Company Tbk	30.240.000	151.200.000	0,20
2019	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	7.186.031.335	11.410.522.910	0,63
2019	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	2.206.626.999	4.007.235.107	0,55
2019	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	14.378.410.800	14.929.100.000	0,96
2019	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	109.669.400	276.000.000	0,40
2019	KINO	Kino Indonesia Tbk	153.056.400	1.428.571.500	0,11
2019	LION	Lion Metal Works Tbk	300.120.000	520.160.000	0,58
2019	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	30.927.000	96.000.000	0,32
2019	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1.282.143.150	2.238.750.000	0,57
2019	MERK	Merck Tbk	388.194.920	448.000.000	0,87
2019	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	350.000.000	1.003.080.977	0,35
2019	MLBI	Multi Bintang Indonesia			0,82

		Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	
2019	MRAT	Mustika Ratu Tbk	3.834.700	428.000.000	0,01
2019	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	272.875.000	568.375.000	0,48
2019	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	209.095.500	641.717.510	0,33
2019	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	36.317.403.116	36.401.136.250	1,00
2019	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.753.561.207	6.186.488.888	0,45
2019	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	24.275.640	205.583.400	0,12
2019	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.153.237.161	1.726.003.217	0,67
2019	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	7.329.094.625	7.662.900.000	0,96
2019	SPMA	Suparma Tbk	769.058.900	2.114.570.958	0,36
2019	TALF	Tunas Alfin Tbk	152.716.700	1.353.435.000	0,11
2019	TCID	Mandom Indonesia Tbk	122.319.485	201.066.667	0,61
2019	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3.911.546.800	10.320.000.000	0,38
2019	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	22.173.175	75.422.200	0,29
2019	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
2019	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.649.910.210	4.155.602.595	0,64

Lampiran 4. Data Tabulasi Aktivitas Dewan Komisaris

No.	Kode	RAPAT DEWAN KOMISARIS				
		Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	3	4	6	6
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	12	6	7	7
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	2	6	6	6
4	ASII	Astra International Tbk				

			6	6	6	6
5	BATA	Sepatu Bata Tbk	4	4	4	4
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	12	12	12	12
7	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	10	6	6	6
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	3	13	12	12
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	7	4	4	4
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	4	4	4	4
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1	1	1	1
12	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	6	6	6	6
13	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	5	6	6	6
14	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	4	6	6	6
15	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	4	4	4	4
16	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	2	6	6	6
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	12	12	12	12
18	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	6	6	6	6
19	JECC	Jembo Cable Company Tbk	5	4	4	4
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	6	9	6	6
21	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	2	6	6	6
22	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	6	6	6	6
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	4	4	4	4
24	KINO	Kino Indonesia Tbk	4	4	4	4
25	LION	Lion Metal Works Tbk	6	6	6	6
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	9	9	9	9

27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	5	4	6	6
28	MERK	Merck Tbk	3	6	6	6
29	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	12	12	12	12
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	6	6	6	6
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk	9	16	5	6
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	9	6	6	6
33	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	24	24	24	24
34	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	6	6	6	6
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	6	6	6	6
36	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	12	12	12	12
37	SKBM	Sekar Bumi Tbk	8	6	6	6
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	12	10	7	7
39	SPMA	Suparma Tbk	9	4	4	4
40	TALF	Tunas Alfin Tbk	13	4	5	5
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk	7	10	10	10
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2	2	2	2
43	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	7	6	7	7
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	6	6	6	6
45	VOKS	Voksel Electric Tbk	4	7	3	3

Lampiran 5. Data Tabulasi Aktivitas Komite Audit

No.	Kode	Nama Perusahaan	Σ RAPAT KOMITE AUDIT			
			2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2	3	4	4

2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	12	13	14	14
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	4	4	4	4
4	ASII	Astra International Tbk	7	7	7	7
5	BATA	Sepatu Bata Tbk	4	4	4	4
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4	4	4	4
7	CEKA	Wilmar Wahaya Indonesia Tbk	6	6	6	6
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	12	12	12	12
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4	4	4	4
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	4	4	4	4
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	4	4	4	4
12	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	4	4	4	4
13	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8	8	8	8
14	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	5	4	4	4
15	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	4	4	4	4
16	IMAS	Indomobil Sukses Internaisional Tbk	5	5	5	5
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3
18	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4	4	4	4
19	JECC	Jembo Cable Company Tbk	3	6	6	6
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	4	9	9	9
21	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	3	4	4	4
22	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	6	6	6	6
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	4	4	4	4
24	KINO	Kino Indonesia Tbk				

			4	4	4	4
25	LION	Lion Metal Works Tbk	4	4	4	4
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4	4	4	4
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	4	4	4	4
28	MERK	Merck Tbk	4	4	4	4
29	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	4	4	4	4
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	6	5	5	6
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk	8	6	6	6
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	4	6	6	6
33	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22	22	22	22
34	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	4	4	4	4
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4	4	4	4
36	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	4	4	4	4
37	SKBM	Sekar Bumi Tbk	4	4	4	4
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	5	5	5	5
39	SPMA	Suparma Tbk	6	7	7	7
40	TALF	Tunas Alfin Tbk	4	4	4	4
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk	13	12	12	12
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	12	12	12	12
43	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	4	4	4	4
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	4	4	4	4
45	VOKS	Voksel Electric Tbk	4	4	4	4

Lampiran 6. Data Tabulasi ROA

No.	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	7,0%	5,0%	6,0%	10,0%
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	4,7%	0,6%	0,1%	-1,5%
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	9,2%	12,9%	10,9%	8,3%
4	ASII	Astra International Tbk	7,0%	8,0%	8,0%	8,0%
5	BATA	Sepatu Bata Tbk	5,0%	6,0%	8,0%	3,0%
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4,8%	0,0%	0,0%	3,2%
7	CEKA	Wilmar Wahaya Indonesia Tbk	17,5%	7,7%	7,9%	15,5%
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	-27,4%	-37,5%	26,2%	-5,8%
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	21,2%	20,9%	22,2%	22,3%
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3,4%	1,9%	2,9%	1,2%
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	9,9%	9,9%	11,9%	12,1%
12	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	-5,9%	-11,4%	-12,7%	-8,0%
13	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	3,4%	0,2%	-0,4%	1,4%
14	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	-0,1%	-0,2%	-0,4%	-0,2%
15	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-59,0%	-25,0%	-5,4%	-5,0%
16	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	-1,2%	-0,2%	0,2%	0,4%
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6,1%	6,0%	5,4%	10,2%
18	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	13,4%	6,3%	4,0%	6,6%
19	JECC	Jembo Cable Company Tbk	8,3%	4,3%	4,2%	5,4%
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	12,2%	5,2%	9,8%	7,5%
21	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	17,5%	10,8%	8,5%	10,8%
22	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	-14,0%	-5,0%	-5,0%	-40,0%
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	-3,1%	1,7%	1,7%	-4,8%
24	KINO	Kino Indonesia Tbk	5,5%	3,4%	4,2%	11,0%
25	LION	Lion Metal Works Tbk	6,2%	1,4%	2,1%	0,8%
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	3,8%	8,1%	1,8%	-12,4%
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0,0%	0,0%	0,1%	0,0%
28	MERK	Merck Tbk	20,7%	17,1%	92,1%	8,7%
29	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	-25,9%	-7,3%	-18,0%	-
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	43,0%	53,0%	42,0%	42,0%

31	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-1,1%	-0,3%	-0,4%	0,0%
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	0,0%	0,1%	0,0%	0,7%
33	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%
34	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	-15,5%	-3,4%	-4,1%	0,3%
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	9,6%	3,0%	2,9%	5,1%
36	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	13,9%	6,7%	6,3%	7,2%
37	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2,1%	1,6%	0,9%	0,1%
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
39	SPMA	Suparma Tbk	5,2%	5,6%	3,6%	5,2%
40	TALF	Tunas Alfin Tbk	3,4%	2,3%	4,5%	2,1%
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk	7,4%	7,6%	7,1%	5,7%
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	6,5%	9,9%	12,0%	4,8%
43	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,2%	0,3%	0,1%	0,2%
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	39,4%	39,3%	47,4%	49,0%
45	VOKS	Voksel Electric Tbk	9,6%	7,9%	4,2%	6,9%

Lampiran 7. Data Tabulasi Ukuran Perusahaan

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	TOTAL AKTIVA	UK
2016	ADES	Akasha Wira International Tbk	767.479.000.000	27
2016	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	5.504.890.000.000	29
2016	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	198.974.581.573	26
2016	ASII	Astra International Tbk	261.855.000.000.000	33
2016	BATA	Sepatu Bata Tbk	804.742.917.000	27
2016	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.879.715.095.300	29
2016	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	1.425.964.152.418	28
2016	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	7.323.273.000.000	30
2016	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1.197.796.650.000	28
2016	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	296.129.565.784	26
2016	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.531.365.558.000	28
2016	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1.158.935.571.034	28
2016	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	18.697.779.000.000	31
2016	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	4.743.580.000.000	29
2016	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	264.872.333.000	26
2016	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal	25.633.342.258.679	31

		Tbk		
2016	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	82.174.515.000.000	32
2016	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	30.150.580.000.000	31
2016	JECC	Jembo Cable Company Tbk	1.587.210.576.000	28
2016	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	19.251.026.000.000	31
2016	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	1.871.422.416.044	28
2016	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	1.859.669.927.962	28
2016	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	139.809.135.385	26
2016	KINO	Kino Indonesia Tbk	3.284.504.424.358	29
2016	LION	Lion Metal Works Tbk	685.812.995.987	27
2016	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	162.828.169.250	26
2016	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	3.769.007.416.000	29
2016	MERK	Merck Tbk	743.934.894.000	27
2016	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	266.724.224.833	26
2016	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2.275.038.000.000	28
2016	MRAT	Mustika Ratu Tbk	483.037.173.864	27
2016	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	638.566.761.462	27
2016	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1.288.683.925.066	28
2016	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	13.470.943.000.000	30
2016	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.919.640.858.718	29
2016	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	2.449.935.491.586	29
2016	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.001.657.012.004	28
2016	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	19.763.133.000.000	31
2016	SPMA	Suparma Tbk	2.158.852.415.950	28
2016	TALF	Tunas Alfin Tbk	881.673.021.959	28
2016	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2.185.101.038.101	28
2016	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2.581.440.938.262	29
2016	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	432.913.180.372	27
2016	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	16.745.695.000.000	30
2016	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.668.210.094.478	28
2017	ADES	Akasha Wira International Tbk	840.236.000.000	27
2017	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	6.267.816.000.000	29
2017	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	252.452.307.121	26
2017	ASII	Astra International Tbk	295.646.000.000.000	33
2017	BATA	Sepatu Bata Tbk	855.691.231.000	27
2017	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	5.308.055.112.389	29
2017	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	1.392.636.444.501	28

2017	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	7.006.675.000.000	30
2017	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1.340.842.765.000	28
2017	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	308.491.173.960	26
2017	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.640.886.147.000	28
2017	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1.114.568.571.897	28
2017	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	18.191.176.000.000	31
2017	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	4.035.086.385.000	29
2017	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	219.245.635.000	26
2017	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	31.375.311.299.854	31
2017	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	87.939.488.000.000	32
2017	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	28.863.676.000.000	31
2017	JECC	Jembo Cable Company Tbk	1.927.985.352.000	28
2017	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	21.088.870.000.000	31
2017	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	3.013.760.616.985	29
2017	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1.767.603.505.697	28
2017	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	149.420.009.884	26
2017	KINO	Kino Indonesia Tbk	3.237.595.219.274	29
2017	LION	Lion Metal Works Tbk	681.937.947.736	27
2017	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	161.163.426.840	26
2017	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	4.008.635.719.000	29
2017	MERK	Merck Tbk	847.006.544.000	27
2017	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	226.027.673.845	26
2017	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2.510.078.000.000	29
2017	MRAT	Mustika Ratu Tbk	497.354.419.089	27
2017	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	720.238.957.745	27
2017	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1.374.444.788.282	28
2017	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	14.083.598.000.000	30
2017	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.559.573.709.411	29
2017	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	4.014.244.589.706	29
2017	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.623.027.475.045	28
2017	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	19.626.403.000.000	31
2017	SPMA	Suparma Tbk	2.175.660.855.114	28
2017	TALF	Tunas Alfin Tbk	921.240.988.517	28
2017	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2.361.807.189.430	28
2017	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2.826.490.815.501	29
2017	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	426.384.622.878	27
2017	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	18.906.413.000.000	31

2017	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.026.963.889.922	28
2018	ADES	Akasha Wira International Tbk	881.275.000.000	28
2018	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8.432.632.000.000	30
2018	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	360.906.218.575	27
2018	ASII	Astra International Tbk	344.711.000.000.000	33
2018	BATA	Sepatu Bata Tbk	876.856.225.000	27
2018	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	5.165.236.468.705	29
2018	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	1.168.956.042.706	28
2018	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	6.572.440.000.000	30
2018	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1.523.517.170.000	28
2018	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	322.185.012.261	26
2018	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.682.821.739.000	28
2018	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1.090.658.578.996	28
2018	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	19.711.478.000.000	31
2018	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	586.940.667.000	27
2018	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1.337.016.109.000	28
2018	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	40.955.996.273.862	31
2018	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	96.537.796.000.000	32
2018	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	27.788.562.000.000	31
2018	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2.081.620.993.000	28
2018	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23.038.028.000.000	31
2018	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	3.244.821.647.076	29
2018	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1.704.424.579.208	28
2018	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	154.088.747.766	26
2018	KINO	Kino Indonesia Tbk	3.592.164.205.408	29
2018	LION	Lion Metal Works Tbk	696.192.628.101	27
2018	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	160.027.280.153	26
2018	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	4.335.844.455.000	29
2018	MERK	Merck Tbk	1.263.113.689.000	28
2018	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	204.476.568.540	26
2018	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2.889.501.000.000	29
2018	MRAT	Mustika Ratu Tbk	511.887.783.867	27
2018	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	852.932.442.585	27
2018	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1.539.602.054.832	28
2018	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	14.879.589.000.000	30
2018	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.393.810.380.883	29
2018	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	4.165.196.478.857	29

		Commerce		
2018	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.771.365.972.009	28
2018	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	18.667.187.000.000	31
2018	SPMA	Suparma Tbk	2.282.845.632.924	28
2018	TALF	Tunas Alfin Tbk	984.597.771.989	28
2018	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2.445.143.511.801	29
2018	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2.897.119.790.044	29
2018	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	419.701.649.147	27
2018	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	19.522.970.000.000	31
2018	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.485.382.578.010	29
2019	ADES	Akasha Wira International Tbk	822.375.000.000	27
2019	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8.738.055.000.000	30
2019	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	404.722.056.954.000	34
2019	ASII	Astra International Tbk	351.958.000.000.000	33
2019	BATA	Sepatu Bata Tbk	863.147.000.000	27
2019	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.975.248.130.342	29
2019	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	1.393.079.000.000	28
2019	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	6.000.259.000.000	29
2019	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1.425.984.000.000	28
2019	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	308.491.173.960	26
2019	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.640.886.147.000	28
2019	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1.123.826.000.000	28
2019	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	18.856.075.000.000	31
2019	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	423.791.000.000	27
2019	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1.357.533.090.000	28
2019	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	44.699.000.000.000	31
2019	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	961.986.000.000.000	35
2019	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	27.708.000.000.000	31
2019	JECC	Jembo Cable Company Tbk	188.875.000.000.000	33
2019	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	25.185.009.000.000	31
2019	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	3.556.000.000.000	29
2019	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1.231.680.564.971	28
2019	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	15.282.000.000.000	30
2019	KINO	Kino Indonesia Tbk	4.695.765.000.000	29
2019	LION	Lion Metal Works Tbk	688.018.000.000	27
2019	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	147.091.000.000	26
2019	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	4.648.577.000.000	29
2019	MERK	Merck Tbk	901.061.000.000	28

2019	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	226.028.000.000	26
2019	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2.896.950.000.000	29
2019	MRAT	Mustika Ratu Tbk	532.763.000.000	27
2019	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1.127.616.000.000	28
2019	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1.619.855.000.000	28
2019	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	17.000.000.000.000	30
2019	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.682.000.000.000	29
2019	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	4.400.656.000.000	29
2019	SKBM	Sekar Bumi Tbk	182.038.000.000.000	33
2019	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	19.567.498.000.000	31
2019	SPMA	Suparma Tbk	23.721.000.000.000	31
2019	TALF	Tunas Alfin Tbk	1.329.083.000.000	28
2019	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2.551.193.000.000	29
2019	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2.918.467.000.000	29
2019	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	417.735.000.000	27
2019	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	20.649.000.000.000	31
2019	VOKS	Voksel Electric Tbk	302.794.216.000.000	33

Lampiran 8. Data Tabulasi Tipe Industri

No.	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0	0	0	0
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0	0	0	0
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	1	1	1	1
4	ASII	Astra International Tbk	1	1	1	1
5	BATA	Sepatu Bata Tbk	0	0	0	0
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1	1	1	1
7	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	1	1	1	1
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	1	1	1	1
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1	1	1	1
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	1	1	1
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1	1	1	1
12	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	1	1	1	1
13	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1	1	1	1
14	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	0	0	0	0
15	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0	0	0	0

16	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	1	1	1	1
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1
18	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	1	1	1
19	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0	0	0	0
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	1	1	1
21	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	1	1	1	1
22	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0	0	0	0
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	0
24	KINO	Kino Indonesia Tbk	1	1	1	1
25	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	0
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	0
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1	1	1	1
28	MERK	Merck Tbk	1	1	1	1
29	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	0	0	0	0
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1	1	1	1
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0	0	0	0
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	0	0	0	0
33	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	0
34	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	1	1	1	1
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1	1	1	1
36	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	0	0	0	0
37	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1	1	1	1
38	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1	1	1	1
39	SPMA	Suparma Tbk	0	0	0	0
40	TALF	Tunas Alfin Tbk	0	0	0	0
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0	0	0	0
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	0
43	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0	0	0	0
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1	1	1	1
45	VOKS	Voksel Electric Tbk	1	1	1	1

Lampiran 9. Data Tabulasi Pengungkapan CSR

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Xij	nj 91	CSRI
2016	ADES	Akasha Wira International Tbk	32	91	0,35
2016	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	11	91	0,12

2016	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	53	91	0,58
2016	ASII	Astra International Tbk	14	91	0,15
2016	BATA	Sepatu Bata Tbk	24	91	0,26
2016	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	35	91	0,38
2016	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	33	91	0,36
2016	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	29	91	0,32
2016	DLTA	Delta Djakarta Tbk	36	91	0,40
2016	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	26	91	0,29
2016	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	43	91	0,47
2016	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	28	91	0,31
2016	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	48	91	0,53
2016	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	36	91	0,40
2016	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	23	91	0,25
2016	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	26	91	0,29
2016	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	30	91	0,33
2016	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	16	91	0,18
2016	JECC	Jembo Cable Company Tbk	36	91	0,40
2016	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	12	91	0,13
2016	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	46	91	0,51
2016	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	15	91	0,16
2016	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	18	91	0,20
2016	KINO	Kino Indonesia Tbk	15	91	0,16
2016	LION	Lion Metal Works Tbk	39	91	0,43
2016	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	14	91	0,15
2016	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	11	91	0,12
2016	MERK	Merck Tbk	21	91	0,23
2016	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	45	91	0,49
2016	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	19	91	0,21
2016	MRAT	Mustika Ratu Tbk	17	91	0,19
2016	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	29	91	0,32
2016	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	19	91	0,21
2016	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	14	91	0,15
2016	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	18	91	0,20
2016	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	21	91	0,23
2016	SKBM	Sekar Bumi Tbk	24	91	0,26
2016	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	44	91	0,48
2016	SPMA	Suparma Tbk	15	91	0,16
2016	TALF	Tunas Alfin Tbk	15	91	0,16

2016	TCID	Mandom Indonesia Tbk	17	91	0,19
2016	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	18	91	0,20
2016	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	12	91	0,13
2016	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	16	91	0,18
2016	VOKS	Voksel Electric Tbk	45	91	0,49
2017	ADES	Akasha Wira International Tbk	32	91	0,35
2017	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	53	91	0,58
2017	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	17	91	0,19
2017	ASII	Astra International Tbk	33	91	0,36
2017	BATA	Sepatu Bata Tbk	28	91	0,31
2017	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	32	91	0,35
2017	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	32	91	0,35
2017	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	36	91	0,40
2017	DLTA	Delta Djakarta Tbk	26	91	0,29
2017	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	44	91	0,48
2017	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	43	91	0,47
2017	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	40	91	0,44
2017	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	36	91	0,40
2017	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	21	91	0,23
2017	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	26	91	0,29
2017	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	20	91	0,22
2017	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	45	91	0,49
2017	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	52	91	0,57
2017	JECC	Jembo Cable Company Tbk	40	91	0,44
2017	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	44	91	0,48
2017	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	36	91	0,40
2017	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	18	91	0,20
2017	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	15	91	0,16
2017	KINO	Kino Indonesia Tbk	33	91	0,36
2017	LION	Lion Metal Works Tbk	16	91	0,18
2017	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	14	91	0,15
2017	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	17	91	0,19
2017	MERK	Merck Tbk	45	91	0,49
2017	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	19	91	0,21
2017	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	26	91	0,29
2017	MRAT	Mustika Ratu Tbk	22	91	0,24
2017	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	11	91	0,12
2017	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	14	91	0,15
2017	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	18	91	0,20

2017	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	21	91	0,23
2017	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	19	91	0,21
2017	SKBM	Sekar Bumi Tbk	24	91	0,26
2017	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	40	91	0,44
2017	SPMA	Suparma Tbk	21	91	0,23
2017	TALF	Tunas Alfin Tbk	17	91	0,19
2017	TCID	Mandom Indonesia Tbk	25	91	0,27
2017	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	23	91	0,25
2017	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	16	91	0,18
2017	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	45	91	0,49
2017	VOKS	Voksel Electric Tbk	18	91	0,20
2018	ADES	Akasha Wira International Tbk	32	91	0,35
2018	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	53	91	0,58
2018	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	17	91	0,19
2018	ASII	Astra International Tbk	33	91	0,36
2018	BATA	Sepatu Bata Tbk	28	91	0,31
2018	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	32	91	0,35
2018	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	33	91	0,36
2018	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	36	91	0,40
2018	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27	91	0,30
2018	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	44	91	0,48
2018	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	43	91	0,47
2018	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	40	91	0,44
2018	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	36	91	0,40
2018	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	21	91	0,23
2018	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	26	91	0,29
2018	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	20	91	0,22
2018	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	45	91	0,49
2018	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	52	91	0,57
2018	JECC	Jembo Cable Company Tbk	40	91	0,44
2018	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	44	91	0,48
2018	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	36	91	0,40
2018	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	18	91	0,20
2018	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	15	91	0,16
2018	KINO	Kino Indonesia Tbk	33	91	0,36
2018	LION	Lion Metal Works Tbk	17	91	0,19
2018	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	14	91	0,15
2018	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	17	91	0,19

2018	MERK	Merck Tbk	45	91	0,49
2018	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	19	91	0,21
2018	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	26	91	0,29
2018	MRAT	Mustika Ratu Tbk	22	91	0,24
2018	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	11	91	0,12
2018	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	14	91	0,15
2018	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	18	91	0,20
2018	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	21	91	0,23
2018	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	19	91	0,21
2018	SKBM	Sekar Bumi Tbk	24	91	0,26
2018	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	40	91	0,44
2018	SPMA	Suparma Tbk	21	91	0,23
2018	TALF	Tunas Alfin Tbk	17	91	0,19
2018	TCID	Mandom Indonesia Tbk	25	91	0,27
2018	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	23	91	0,25
2018	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	16	91	0,18
2018	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	45	91	0,49
2018	VOKS	Voksel Electric Tbk	18	91	0,20
2019	ADES	Akasha Wira International Tbk	34	91	0,37
2019	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	55	91	0,60
2019	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	19	91	0,21
2019	ASII	Astra International Tbk	35	91	0,38
2019	BATA	Sepatu Bata Tbk	30	91	0,33
2019	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	34	91	0,37
2019	CEKA	Wilmar Wahaya Indonesia Tbk	35	91	0,38
2019	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	38	91	0,42
2019	DLTA	Delta Djakarta Tbk	29	91	0,32
2019	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	46	91	0,51
2019	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	45	91	0,49
2019	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	42	91	0,46
2019	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	38	91	0,42
2019	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	21	91	0,23
2019	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	28	91	0,31
2019	IMAS	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	22	91	0,24
2019	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	47	91	0,52
2019	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	54	91	0,59
2019	JECC	Jembo Cable Company Tbk	42	91	0,46
2019	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	44	91	0,48

2019	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	38	91	0,42
2019	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	20	91	0,22
2019	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	17	91	0,19
2019	KINO	Kino Indonesia Tbk	35	91	0,38
2019	LION	Lion Metal Works Tbk	19	91	0,21
2019	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	16	91	0,18
2019	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	19	91	0,21
2019	MERK	Merck Tbk	47	91	0,52
2019	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	21	91	0,23
2019	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28	91	0,31
2019	MRAT	Mustika Ratu Tbk	24	91	0,26
2019	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	13	91	0,14
2019	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	16	91	0,18
2019	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	20	91	0,22
2019	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	23	91	0,25
2019	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	21	91	0,23
2019	SKBM	Sekar Bumi Tbk	26	91	0,29
2019	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	42	91	0,46
2019	SPMA	Suparma Tbk	23	91	0,25
2019	TALF	Tunas Alfin Tbk	19	91	0,21
2019	TCID	Mandom Indonesia Tbk	25	91	0,27
2019	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	25	91	0,27
2019	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18	91	0,20
2019	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	45	91	0,49
2019	VOKS	Voksel Electric Tbk	20	91	0,22

Lampiran 10. Hasil Olah Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	180	0,1209	0,6044	0,3161	0,1249
Kepemilikan Institusional	180	0,1200	0,9977	0,7155	0,1905
Kepemilikan Asing	180	0,0090	0,9790	0,5356	0,2632
Aktivitas Dewan Komisaris	180	1	24	6,75	3,868
Aktivitas Komite Audit	180	2	22	5,69	3,532
ROA	180	-1,37	0,92	0,414	0,1816
Ukuran Perusahaan	180	2,566	3,4500	2,8708	1,821
Tipe Industri	180	0,00	1	0,56	0,498
Valid N (listwise)	180				

Hasil Uji Normalitas

Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,10620542
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,049
Kolmogorov-Smirnov Z		4,028
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,024

Hasil Uji Normalitas

Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06069918
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,061
Kolmogorov-Smirnov Z		0,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,644

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Institusional	0,751	1,332
Kepemilikan Asing	0,843	1,186
Aktivitas Dewan Komisaris	0,609	1,641
Aktivitas Komite Audit	0,676	1,478
ROA	0,817	1,225
Ukuran Perusahaan	0,633	1,580
Tipe Industri	0,559	1,788

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0,838 ^a	2,227

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unzstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	0,068	0,056		1,218	0,226
Kepemilikan Institusiinal	0,004	0,016	0,22	0,249	0,804
Kepemilikan Asing	0,042	0,011	0,317	0,833	0,450
Aktivitas Dewan Komisaris	0,000	0,001	-0,017	-0,178	0,859
Aktivitas Komite Audit	-0,002	0,001	-0,165	-1,787	0,076
ROA	0,026	0,015	0,147	1,745	0,083
Ukuran Perusahaan	-0,001	0,002	-0,066	-0,690	0,492
Tipe Industri	0,008	0,007	0,117	1,154	0,250

Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,202	0,109		-1,851	0,066
Kepemilikan Institusional	0,011	0,031	0,019	3,346	0,007
Kepemilikan Asing	0,072	0,022	0,172	3,325	0,001
Aktivitas Dewan Komisaris	-0,002	0,002	-0,090	-1,476	0,142
Aktivitas Komite Audit	0,000	0,002	-0,023	-0,397	0,692
ROA	-0,026	0,029	-0,048	-3,905	0,004
Ukuran Perusahaan	0,015	0,004	0,226	3,785	0,000
Tipe Industri	0,139	0,014	0,626	9,862	0,000

a. Dependent Variable: CSR

Hasil Uji F

Model 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1,210	7	0,173	44,559	0,000 ^b
	Residual	0,512	132	0,004		
	Total	1,722	139			

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,838 ^a	0,703	0,687	0,06229

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,202	0,109	-1,851	0,066	Diterima
Kepemilikan Institusional	0,011	0,031	3,346	0,007	Diterima
Kepemilikan Asing	0,072	0,022	3,325	0,001	Diterima
Aktivitas Dewan Komisaris	-0,002	0,002	-1,476	0,142	Ditolak
Aktivitas Komite Audit	0,000	0,002	-0,397	0,692	Ditolak
ROA	-0,026	0,029	-3,905	0,004	Diterima
Ukuran Perusahaan	0,015	0,004	3,785	0,000	Diterima
Tipe Industri	0,139	0,014	9,862	0,000	Diterima